

PT KDB Tifa Finance Tbk

Laporan Keuangan/
Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022/
For the Years Ended December 31, 2023 and 2022

PT KDB TIFA FINANCE Tbk
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditors' Report**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT KDB Tifa Finance Tbk untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022/
The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT KDB Tifa Finance Tbk for the Years Ended December 31, 2023 and 2022

**LAPORAN KEUANGAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022/
FINANCIAL STATEMENTS – For the Years Ended December 31, 2023 and 2022**

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen

No. 00072/2.1090/AU.1/09/0148-3/1/III/2024

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT KDB Tifa Finance Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT KDB Tifa Finance Tbk (Perusahaan), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditors' Report

No. 00072/2.1090/AU.1/09/0148-3/1/III/2024

The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors
PT KDB Tifa Finance Tbk

Opinion

We have audited the financial statements of PT KDB Tifa Finance Tbk (the Company), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2023 and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements section of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan multiguna

Lihat Catatan 2e, Catatan 6 dan Catatan 7 atas laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2023, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan multiguna Perusahaan masing-masing sebesar Rp 35.600.544 ribu dan Rp 78.280 ribu. Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan multiguna yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi ditentukan oleh Perusahaan berdasarkan ketentuan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 71, "Instrumen Keuangan" ("PSAK 71").

Kami fokus pada area ini karena signifikannya nilai tercatat atas piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan multiguna, yang mewakili 76,57% dari jumlah aset Perusahaan, dan cadangan KKE terkait yang dibentuk membutuhkan pertimbangan signifikan manajemen dan melibatkan penggunaan estimasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi dalam menerapkan ketentuan akuntansi untuk pengukuran KKE seperti:

- Pengembangan model penilaian kolektif yang tepat untuk menghitung KKE. Model yang dikembangkan kompleks dan melibatkan pertimbangan manajemen dalam pengembangan model tersebut;
- Pengidentifikasi pembiayaan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan; dan
- Asumsi-asumsi yang digunakan dalam model KKE termasuk proyeksi arus kas, perkiraan faktor ekonomi makro masa depan dan beberapa skenario probabilitas tertimbang.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami telah melakukan prosedur audit berikut untuk merespons hal audit utama ini:

- Kami mengevaluasi efektivitas kontrol atas proses identifikasi piutang pembiayaan yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan, proses identifikasi penurunan nilai, dan proses perkiraan arus kas masa depan untuk menentukan jumlah KKE. Kami menguji sampel atas aset keuangan yang diidentifikasi oleh Perusahaan memiliki kualitas kredit rendah dan direstrukturisasi dan membuat penilaian independen kami apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan atau terdapat bukti objektif penurunan nilai.
- Kami menguji perhitungan untuk eksposur yang dinilai secara individual atas risiko kredit yang dievaluasi secara teratur.
- Kami menilai dan menguji asumsi permodelan yang digunakan dalam model KKE, termasuk penentuan *probability of default*, *loss given default* dan *exposure at default*, yang diterapkan terhadap persyaratan PSAK 71. Kami juga menilai kecukupan asumsi prakiraan masa depan.

Allowance for impairment losses of finance lease receivables and multipurpose financing receivables

Refer to Note 2e, Note 6 and Note 7 to the financial statements.

As of December 31, 2023, the amount of allowance for impairment losses on finance lease receivables and multipurpose financing receivables amounted to Rp 35,600,544 thousand and Rp 78,280 thousand, respectively. Allowance for impairment losses on finance lease receivables and multipurpose financing receivables measured at amortized cost is determined by the Company based on Expected Credit Losses ("ECL") requirements of Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 71, "Financial Instruments" ("PSAK 71").

We focused on this area because of the significant carrying amounts of finance lease receivables and multipurpose financing receivables, which represent 76.57% of the Company's total assets, and the related ECL allowance that are established requires the use of significant management judgment and involve the use of estimates with a high degree of uncertainty in applying accounting requirements for ECL measurement such as:

- Development of an appropriate collective assessment models to calculate ECL. The model developed is complex and involves management's consideration in developing the model;
- Identification of financings that have experienced a significant increase in credit risk; and
- Assumptions used in the ECL model which include cash flow projections, forecasts of future macroeconomic factors and several weighted probability scenarios.

How our audit addressed the key audit matter

We have performed the following audit procedures to address this key audit matter:

- We evaluated the effectiveness of the controls over the process of identification of finance lease receivables and multipurpose financing receivables that have experienced significant increase in credit risk, process of identification of loss event and the process of forecasting future cash flows to determine the ECL amount. We examined financial assets, on sampling basis, identified by the Company as having low credit quality and are restructured and made our independent assessment as to whether there is a significant increase in credit risk or there is an objective evidence of impairment.
- We tested the calculations for exposures assessed on an individual basis with regular review of credit risk.
- We assessed and tested the modeling assumptions used in the ECL model, including the determination of the probability of default, loss given default and exposure at default, which are applied to the requirements of PSAK 71. We also assessed the reasonableness of the assumptions used in future forecasts.

- Kami memeriksa, berdasarkan sampel, keakuratan matematis atas perhitungan jumlah KKE, dengan melakukan perhitungan ulang atas keseluruhan portofolio yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif dan perhitungan ulang atas penurunan nilainya yang dinilai secara individual.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakakonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

- We checked, on a sampling basis, the mathematical accuracy of the calculation of the amount of ECL, by recalculating the entire portfolio whose impairment is assessed collectively and recalculating the impairment which is assessed individually.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information consists of information contained in the Annual Report but does not include the financial statements and our auditor's report. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not and will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Yelly Warsono
Izin Akuntan Publik No. AP.0148/
Certified Public Accountant License No. AP.0148

13 Maret 2024/March 13, 2024

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.





Equity Tower 39th Floor, SCBD Lot 9
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia
Phone : (62-21) 5094 1140
www.kdbtifa.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 DAN 2022**

PT KDB TIFA FINANCE Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022**

PT KDB TIFA FINANCE Tbk

We, the undersigned:

- : Cho Jaeseong
: Equity Tower 39th Floor, SCBD Lot 9
: Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
: Jakarta Selatan 12190

: 021-50941140
: Presiden Direktur/President Director

- : Ester Gunawan
: Equity Tower 39th Floor, SCBD Lot 9
: Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
: Jakarta Selatan 12190

: 021-50941140
: Direktur/Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the years ended December 31, 2023 and 2022.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

KDB Tifa Finance

Equity Tower 39th Floor, SCBD Lot 9
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia
Phone : (62-21) 5094 1140
www.kdbtifa.co.id

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

13 Maret 2024/March 13, 2024



Cho Jaeseong
Presiden Direktur/
President Director

Ester Gunawan
Direktur/Director



	2023	Catatan/ Notes	2022	
ASET				ASSETS
Kas dan Setara Kas dan Penempatan di Bank	154.455.676	4	196.722.378	Cash and Cash Equivalents and Placements with Banks
Efek-efek	80.373.798	5	100.678.334	Securities
Piutang Sewa Pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 35.600.544 dan Rp 44.826.950 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 Pihak ketiga	1.369.755.316	6	1.142.321.628	Finance Lease Receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 35,600,544 and Rp 44,826,950 as of December 31, 2023 and 2022, respectively Third parties
Piutang Pembiayaan Multiguna - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 78.280 dan Rp 369.048 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 Pihak ketiga	9.631.715	7	23.122.277	Multipurpose Financing Receivables - net of allowance for impairment of Rp 78,280 and Rp 369,048 as of December 31 2023 and 2022, respectively Third parties
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	736.748	8	210.001	Other Accounts Receivable - Third Parties
Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.178.179 dan Rp 3.595.220 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	8.183.003	9	8.765.962	Investment Properties - net of accumulated depreciation of Rp 4,178,179 and Rp 3,595,220 as of December 31, 2023 and 2022, respectively
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 13.584.109 dan Rp 16.864.315 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	14.223.967	10	13.285.586	Properties and Equipment - net of accumulated depreciation of Rp 13,584,109 and Rp 16,864,315 as of December 31, 2023 and 2022, respectively
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	216.435		162.565	Ijarah Muntahiyah Bittamlik Receivables
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 82.386.198 dan Rp 46.928.415 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	73.671.939	11	81.704.293	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik - net of accumulated depreciation and allowance for impairment loss of Rp 82,386,198 and Rp 46,928,415 as of December 31, 2023 and 2022, respectively
Aset Pengampunan Pajak	1.000.000		1.000.000	Tax Amnesty Asset
Biaya Dibayar Di Muka	876.033		1.159.162	Prepaid Expenses
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	526.807	27	277.429	Deferred Tax Assets - Net
Aset Lain-lain - Bersih Pihak ketiga	87.725.294	12	32.028.847	Other Assets - Net Third parties
JUMLAH ASET	<u>1.801.376.731</u>		<u>1.601.438.462</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2023	Catatan/ Notes	2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang Pajak	9.336.543	13	11.292.621	Taxes Payable
Pinjaman yang Diterima	575.840.379	14	431.964.071	Loans Received
Liabilitas Sewa	7.768.636	15	7.983.608	Lease Liabilities
Beban Akrua	4.674.763	16	3.027.605	Accrued Expenses
Titipan Debitur	16.988.024	17	23.508.748	Deposits from Debtors
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	2.718.213	26	1.615.879	Long-term Employee Benefits Liability
Liabilitas Lain-lain	<u>34.258.466</u>	18	<u>31.922.006</u>	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>651.585.024</u>		<u>511.314.538</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 4.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 3.552.213.000 saham	355.221.300	20	355.221.300	Capital Stock - Rp 100 (in full Rupiah) par value per share Authorized - 4,000,000,000 shares Issued and paid-up - 3,552,213,000 shares
Tambahan Modal Disetor - Bersih	404.532.751	21	404.532.751	Additional Paid-in Capital - Net
Rugi yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek-efek yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain	(311.516)	5	-	Unrealized Loss on Change in Fair Value of Securities at Fair Value through Other Comprehensive Income
Saldo Laba				Retained Earnings
Cadangan umum	600.000	28	550.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	<u>389.749.172</u>		<u>329.819.873</u>	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	<u>1.149.791.707</u>		<u>1.090.123.924</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>1.801.376.731</u>		<u>1.601.438.462</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2023	Catatan/ Notes	2022	
PENDAPATAN				REVENUES
Sewa pembiayaan	149.580.478	6	123.288.945	Finance lease
Pembiayaan multiguna	2.355.036	7	3.108.243	Multipurpose financing
Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih	7.177.147	11	12.039.807	Ijarah muntahiyah bittamlik income - net
Bunga	4.210.170	22	4.165.066	Interest income
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	-		161.441	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain	10.357.415	23	16.199.671	Others
Jumlah Pendapatan	<u>173.680.246</u>		<u>158.963.173</u>	Total Revenues
BEBAN				EXPENSES
Beban bunga dan keuangan	25.769.858	24	8.205.615	Interest and financing expenses
Beban umum dan administrasi	56.269.411	25	52.577.347	General and administrative expenses
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	161.454		-	Loss on foreign exchange - net
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai - bersih	13.883.890	6,7,11,12	19.469.714	Provision for impairment losses - net
Lain-lain	2.751.006		6.155.360	Others
Jumlah Beban	<u>98.835.619</u>		<u>86.408.036</u>	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	<u>74.844.627</u>		<u>72.555.137</u>	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		27		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	15.221.462		15.693.577	Current
Tanggunghan	(272.864)		(42.691)	Deferred
	<u>14.948.598</u>		<u>15.650.886</u>	
LABA TAHUN BERJALAN	<u>59.896.029</u>		<u>56.904.251</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari efek-efek yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain	(311.516)	5	-	Items that will be reclassified subsequently to profit or loss: Unrealized loss on change in fair value of securities at fair value through other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	106.756	26	203.552	Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurement of defined benefit liability
	(23.486)	27	(44.781)	Tax relating to item that will not be reclassified
	<u>83.270</u>		<u>158.771</u>	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	<u>(228.246)</u>		<u>158.771</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>59.667.783</u>		<u>57.063.022</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	16,86	29	16,02	EARNINGS PER SHARE BASIC (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Paid-Up	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Rugi yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek-efek yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ Unrealized Loss on Change in Fair Value of Securities at Fair Value through Other Comprehensive Income	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2022	355.221.300	404.532.751	-	500.000	272.806.851	1.033.060.902	Balance as of January 1, 2022
Penghasilan Komprehensif							Comprehensive Income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	56.904.251	56.904.251	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain							Other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	26,27	-	-	-	158.771	158.771	Remeasurement of long-term employee benefit liability - net
Jumlah Penghasilan Komprehensif					57.063.022	57.063.022	Total Comprehensive Income
Pembentukan cadangan umum	28	-	-	-	(50.000)	-	Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022	355.221.300	404.532.751	-	550.000	329.819.873	1.090.123.924	Balance as of December 31, 2022
Penghasilan Komprehensif							Comprehensive Income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	59.896.029	59.896.029	Profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain							Other comprehensive income (loss)
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	5	-	-	(311.516)	-	(311.516)	Unrealized loss on change in fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income - net
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	26,27	-	-	-	83.270	83.270	Remeasurement of long-term employee benefit liability - net
Jumlah Penghasilan Komprehensif					59.979.299	59.667.783	Total Comprehensive Income
Pembentukan cadangan umum	28	-	-	-	(50.000)	-	Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023	355.221.300	404.532.751	(311.516)	600.000	389.749.172	1.149.791.707	Balance as of December 31, 2023

	2023	Catatan/ Notes	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Sewa pembiayaan	841.350.997	6	580.661.847	Finance lease
Pembiayaan multiguna	11.686.714	7	15.671.343	Multipurpose financing
Ijarah muntahiyah bittamlik	42.492.284	11	61.670.824	Ijarah muntahiyah bittamlik
Penerimaan premi asuransi	28.053.215		28.343.727	Insurance premiums
Pendapatan bunga	4.100.919	22	4.039.638	Interest income
Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali	2.485.663	12	20.674.056	Claims from collateral
Pendapatan lain-lain	1.865.293	23	1.673.359	Other income
Jumlah penerimaan kas	<u>932.035.085</u>		<u>712.734.794</u>	Total cash receipts
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Sewa pembiayaan	(989.281.855)	6	(751.901.186)	Finance lease
Pembiayaan multiguna	(1.149.783)	7	(19.064.794)	Multipurpose financing
Ijarah muntahiyah bittamlik	(30.910.215)	11	(60.813.474)	Ijarah muntahiyah bittamlik
Beban bunga dan keuangan	(25.769.858)	14	(8.205.615)	Interest and financing charges
Beban usaha	(48.973.087)	25	(47.358.848)	Operating expenses
Premi asuransi	(22.638.231)		(21.474.645)	Insurance premiums
Beban lain-lain	(989.669)		(577.020)	Others
Jumlah pengeluaran kas	<u>(1.119.712.698)</u>		<u>(909.395.582)</u>	Total cash disbursements
Kas digunakan untuk operasi	(187.677.613)		(196.660.788)	Net cash used for operations
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(17.060.320)</u>	27	<u>(7.847.091)</u>	Payment of income tax
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(204.737.933)</u>		<u>(204.507.879)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan di bank - terkait pinjaman yang diterima	(75.310.000)	4	(74.645.000)	Placement with banks - related to loan received
Pencairan penempatan di bank - terkait pinjaman yang diterima	76.795.000	4	119.770.415	Withdrawal of placement with banks - related to loan received
Penempatan efek-efek	(131.099.177)	5	(100.000.000)	Placement in securities
Penerimaan efek-efek	151.834.462	5	120.756.797	Proceeds from sale of securities
Hasil penjualan aset tetap	11.915	10	190.000	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(3.252.702)	10	(639.612)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>18.979.498</u>		<u>65.432.600</u>	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pencairan pinjaman	320.997.425	14	120.000.000	Proceeds from loan availment
Pembayaran pinjaman	(170.747.714)	14	(2.497.040)	Payments of loans
Pembayaran liabilitas sewa	(2.534.714)	15	(2.428.971)	Payments of lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>147.714.997</u>		<u>115.073.989</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(38.043.438)</u>		<u>(24.001.290)</u>	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	118.067.378	4	135.967.755	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(2.648.264)</u>		<u>6.100.913</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>77.375.676</u></u>	4	<u><u>118.067.378</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT KDB Tifa Finance Tbk (“Perusahaan”), didirikan dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation berdasarkan Akta No. 42 tanggal 14 Juni 1989 dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 tanggal 25 Juli 1989, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 344/Not/1990/PN.JKT.SEL tanggal 17 Mei 1990, dan diumumkan dalam Tambahan No. 2257 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 30 Juli 1991. Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 16 Agustus 2000 dari Adam Kasdarmadji, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Tifa Mutual Finance Corporation menjadi PT Tifa Finance dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 tanggal 27 April 2001. Berdasarkan Akta No. 85 tanggal 9 September 2020 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., Notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Tifa Finance Tbk menjadi PT KDB Tifa Finance Tbk dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0384367 tanggal 9 September 2020.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 196 tanggal 24 September 2021, dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor dalam rangka penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atau Penawaran Umum Terbatas I (“PUT I”). Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0453439 tanggal 27 September 2021.

1. General

a. Establishment and General Information

PT KDB Tifa Finance Tbk (“the Company”), formerly PT Tifa Mutual Finance Corporation was established based on Notarial Deed No. 42 dated June 14, 1989 of Esther Daniar Iskandar, S.H., public notary in Jakarta. This Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 dated July 25, 1989, was registered at the South Jakarta Court of Justice under No. 344/Not/1990/PN.JKT.SEL on May 17, 1990, and was published in Supplement No. 2257 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 61 dated July 30, 1991. Based on Notarial Deed No. 39 dated August 16, 2000 of Adam Kasdarmadji, S.H., public notary in Jakarta, the Company’s name was changed from PT Tifa Mutual Finance Corporation to PT Tifa Finance and was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 dated April 27, 2001. Based on Notarial Deed No. 85 dated September 9, 2020 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., public notary in Jakarta, the Company’s name is changed from PT Tifa Finance Tbk to PT KDB Tifa Finance Tbk and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0384367 dated September 9, 2020.

The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 196 dated September 24, 2021 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, MKn., public notary in Jakarta regarding increase in issued and paid up capital in order to increase capital with Pre-emptive Rights or Limited Public Offering I (“PUT I”). The changes of the Company’s Article of Association has been received and recorded in Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No. AHU-AH.01.03-0453439, dated September 27, 2021.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan Nomor KEP-076/KM.6/2003 tanggal 24 Maret 2003. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan dalam bidang perusahaan pembiayaan investasi, pembiayaan syariah, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK, sewa operasi dan/atau kegiatan berbasis fee sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Pada tanggal 12 Februari 2011, Perusahaan secara resmi mengoperasikan Unit Usaha Syariah. Perusahaan telah memperoleh rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional pada tanggal 1 Desember 2010 berdasarkan surat No U-375/DSN-MUI/XI/2010 dan melaporkan keberadaan Unit Usaha Syariah kepada Departemen Keuangan pada tanggal 8 Desember 2010.

Alamat kantor pusat Perusahaan adalah di Equity Tower lantai 39, SCBD Lot 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Perusahaan memiliki kantor cabang di Surabaya, dan kantor perwakilan di Semarang, Balikpapan, Makassar dan Pekanbaru.

Pemegang saham akhir Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah Pemerintah Republik Korea.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK) atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. S-7296 untuk penawaran umum perdana atas 278.000 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham (dalam Rupiah penuh) pada harga penawaran Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) yang terdiri dari sebanyak 55.800 saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan dan sebanyak 222.200 saham atas nama Pemegang Saham yang terdiri dari sejumlah 115.544 saham atas nama PT Dwi Satrya Utama dan 106.656 saham atas nama Tan Chong Credit Pte. Ltd. Saham-saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2011.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Ministry of Finance based on Decision Letter Number KEP-076/KM.6/2003 dated March 24, 2003. As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities comprises of investment financing, sharia financing, working capital financing, multipurpose financing, other financing business activities based on approval of OJK, operating lease and/or fee-based activities to the extent not inconsistent with legislation.

On February 12, 2011, the Company has started legally operating the Sharia Units. The Company has received the recommendations from the National Council of Sharia on December 1, 2010 based on decision letter No. U-375/DSN-MUI/XI/2010 and reported the existence of Sharia units to the Ministry of Finance on December 8, 2010.

The Company's head office at Equity Tower 39th floor, SCBD Lot 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta. The Company has branch office in Surabaya, and representative offices in Semarang, Balikpapan, Makassar and Pekanbaru.

The Company's ultimate shareholder as of December 31, 2023 and 2022 is Government of Republic of Korea.

b. Initial Public Offering of Shares

On June 30, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam - LK) or currently Financial Services Authority ("OJK") in his letter No. S-7296 of the initial public offering of the 278,000 new shares with par value of Rp 100 per share (in full Rupiah) at offering price of Rp 200 per share (in full Rupiah) consisting of 55,800 new shares from the Company's unissued stock and 222,200 existing shares of the shareholders consisting of PT Dwi Satrya Utama and Tan Chong Credit Pte. Ltd. totaling to 115,544 shares and 106,656 shares, respectively. On July 8, 2011, those Company's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 26 Agustus 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-144/D.04/2021 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 2.472.513.000 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham (dalam Rupiah penuh) pada harga penawaran Rp 260 per saham (dalam Rupiah penuh) yang semuanya berasal dari saham dalam simpanan (portepel) Perusahaan. Saham-saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 September 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 3.552.213.000 saham, telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 187 tanggal 16 Juni 2023 dan Akta No. 84 tanggal 10 Juni 2022, keduanya dari Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Presiden Komisaris	: Kwon Younghoon
Komisaris Independen	: Choi Jung Sik
	: Antonius Hanifah Komala
<u>Direksi</u>	
Presiden Direktur	: Kim Kang Soo
Direktur	: Ester Gunawan
	: Kim Kyung Woo
	: Ina Dashinta Hamid

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Ketua Internal Audit Perusahaan adalah Feby Febrian. Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah Dwi Indriyanie.

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh OJK. Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Choi Jung Sik	:	Chairman
Anggota	:	Yoon Young Jun	:	Member
Anggota	:	Yustina Peniyanti	:	Member

On August 26, 2021, the Company obtained the Notice of Effectivity from OJK through letter No. S-144/D.04/2021 for Limited Public Offering with Pre-emptive Rights of 2,472,513,000 shares of the Company with a par value of Rp 100 per share (in full Rupiah) at an offering price of Rp 260 per share (in full Rupiah) all of which come from the Company's unissued stock. The Company's shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange on September 22, 2021.

As of December 31, 2023 and 2022, all of the Company's shares totaling 3,552,213,000 shares, are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Employees, Directors, and Board of Commissioners

As of December 31, 2023 and 2022, the composition of the Company's management based on the Notarial Deed No. 187 dated June 16, 2023 and Notarial Deed No. 84 dated June 10, 2022, both of Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn., public notary in Jakarta, follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
<u>Board of Commissioners</u>		
	: Hwang Kilseog	: President Commissioner
	: Choi Jung Sik	: Independent Commissioners
	: Antonius Hanifah Komala	
<u>Board of Directors</u>		
	: Kim Kang Soo	: President Director
	: Ester Gunawan	: Directors
	: Kim Kyung Woo	
	: Ina Dashinta Hamid	

As of December 31, 2023 and 2022, the Company's Internal Audit Chairman is Feby Febrian. The Corporate Secretary as of December 31, 2023 and 2022 is Dwi Indriyanie.

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by OJK. The composition of the Audit Committee as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 Anggota Dewan Pengawas Syariah adalah Dr. Jaenal Effendi, S.Ag, MA.

As of December 31, 2023 and 2022 the Member of Sharia Supervisory Board is Dr. Jaenal Effendi, S.Ag, MA.

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Company consists of Commissioners and Directors.

Jumlah rata-rata karyawan tahun 2023 dan 2022 Perusahaan (tidak diaudit) adalah 87 dan 76.

The Company had an average total number of employees (unaudited) in 2023 and 2022 of 87 and 76, respectively.

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

d. Completion of the Financial Statements

Laporan keuangan PT KDB Tifa Finance Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 13 Maret 2024. Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

The financial statements of PT KDB Tifa Finance Tbk for the year ended December 31, 2023 were completed and authorized for issuance on March 13, 2024 by the Company's. Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

2. Material Accounting Policy Information

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah Rp 15.416 dan Rp 15.731 (dalam Rp penuh) per US\$ 1.

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

The accounting policies adopted in the preparation of the Company financial statements for the year ended December 31, 2023 are consistent with those adopted in the preparation of the Company financial statements for the year ended December 31, 2022.

b. Foreign Currency Transactions

Functional and Reporting Currency

Items included in the financial statements of each of the Company's is measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2023 and 2022, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia of Rp 15,416 and Rp 15,731 (in full Rupiah), respectively, per US\$ 1.

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Kas dan Setara Kas dan Penempatan di Bank

1. Kas dan setara kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

2. Penempatan di Bank

Penempatan di Bank merupakan kas dan setara kas yang dijaminan ke bank untuk pinjaman yang diterima.

e. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

1. Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan; dan
2. Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset keuangan Perusahaan terdiri dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

d. Cash and Cash Equivalents and Placement with Banks

1. Cash and cash equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

2. Placement with Banks

Placement with banks represent cash and cash equivalents that are pledged as collateral to the banks for loans received.

e. Financial Instruments

Financial Assets

The Company classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

1. The Company's business model for managing the financial assets; and
2. The contractual cash flow characteristics of the financial assets

As of December 31, 2023 and 2022, the Company's financial assets consist of financial assets measured at amortized cost, fair value through profit or loss and at fair value through other comprehensive income.

1. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- a. The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

- b. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 kategori ini meliputi kas dan setara kas dan penempatan di bank, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan multiguna, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Derivatif juga diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kategori ini mencakup efek-efek dalam bentuk reksadana.

- b. The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2023 and 2022, cash and cash equivalents and placement with banks, finance lease receivables, multipurpose financing receivables, other accounts receivable and other assets are classified under this category.

2. Financial assets at fair value through profit or loss

A financial asset shall be measured at fair value through profit or loss unless it is measured at amortized cost or at fair value through comprehensive income.

Derivatives are also categorized as fair value through profit or loss unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets at FVPL are recorded in the statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2023 and 2022, securities in the form of mutual funds are included in this category.

3. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- b. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan berupa instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke saldo laba.

Pada tanggal 31 Desember 2023, kategori ini meliputi investasi efek-efek dalam bentuk obligasi Pemerintah.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

3. Financial assets at fair value through other comprehensive income

A financial asset shall be measured at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:

- a. The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and
- b. The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding

Equity securities financial assets which are initially measured at fair value through comprehensive income are subsequently measured at fair value, with unrealized gains or losses recognized in other comprehensive income. At the time the financial assets are derecognized or reclassified, the cumulative gain or loss is reclassified to retained earnings.

As of December 31, 2023, securities in the form of Government bonds are included in this category.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPTL) or other comprehensive income (FVOCI). The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company classifies its financial liabilities as financial liabilities at amortized cost.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, beban akrual dan liabilitas lain-lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan mengacu pada perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("KKE"). Dalam melakukan penilaian, Perusahaan juga membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

As of December 31, 2023 and 2022, loans received, accrued expenses and other liabilities are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Company reclassifies its financial assets if, and only if, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses ("ECL"). To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available

ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengukuran awal, maka Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah KKE 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan meningkat secara signifikan, maka pengukuran cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut menggunakan KKE sepanjang umurnya.

Perusahaan menggunakan pendekatan 3 tahapan dalam mengukur penurunan nilai (Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak awal atau fasilitas tersebut gagal bayar pada tanggal pelaporan.

1. Tahap 1 - KKE 12 bulan

Tahap 1 mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, KKE 12 bulan akan dihitung.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 1 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan kurang atau sama dengan 30 hari.

2. Tahap 2 - Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Tahap 2 mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, akan dihitung KKE seumur hidup.

Aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dikategorikan sebagai Tahap 2 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan dari 31-90 hari. Aset keuangan yang telah mengajukan program restrukturisasi, juga dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan sehingga akan dikategorikan sebagai Tahap 2.

without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial asset has not increased significantly since the initial recognition, the Company measures the loss allowance for the financial asset using 12-months ECL. If the credit risk of the financial asset has increased significantly, the loss allowance for the financial asset is measured using the lifetime ECL.

The Company uses the general approach to measure impairment for financial assets (Stage 1, Stage 2 and Stage 3) by determining whether a significant increase in credit risk has occurred on financial asset since initial recognition or whether there is default as of the reporting date.

1. Stage 1 - 12-months ECL

Stage 1: includes financial assets that have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or that have low credit risk as at the reporting date. For these assets, 12-months ECL is recognized.

Financial assets categorized as Stage 1 are financial assets that are overdue for 30 days or less.

2. Stage 2 - Significant increase in credit risk

Stage 2: includes financial assets that have had a significant increase in credit risk but do not have objective evidence of impairment. For these assets, lifetime ECL are recognized.

Financial assets are considered to experience significant increase in credit risk and categorized as Stage 2 are financial assets that are 31-90 days past due. Financial asset that has proposed restructuring program, is considered to experience significant increase in credit risk, thus, categorized as Stage 2.

3. Tahap 3 - Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar

Tahap 3 mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitor yang telah *impaired* (gagal bayar).

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 3 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan lebih dari 90 hari.

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan KKE 12 bulan (Tahap 1) atau KKE seumur hidup (Tahap 2) disebut dengan kriteria Peningkatan Signifikan dalam Risiko Kredit. Penentuan kriteria peningkatan risiko kredit yang signifikan memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada tanggal pelaporan.

PSAK No. 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan KKE ini membutuhkan estimasi *forward-looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD).

1. Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitor mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Tahap 1) atau sepanjang umur (Tahap 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada suatu titik waktu (*point in time*) dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

3. Stage 3 - Credit impaired (or defaulted) exposure

Stage 3 includes financial assets that have objective evidence of impairment as at the reporting date. This stage include debtor's accounts that already are impaired (defaulted).

Financial assets categorized as Stage 3 are financial assets that are more than 90 days past due.

The key factor in determining whether allowance for ECL in a financial asset should be measured using 12-months (Stage 1) or lifetime ECL (Stage 2) is the Significant Increase in Credit Risk. Determining significant increase in credit risk involves assessment of whether there has been a significant increase in credit risk at reporting date.

PSAK No. 71 requires inclusion of information about past events, current conditions, and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of ECL requires estimation of forward-looking Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD).

1. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporated with the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

2. *Loss Given Default ("LGD")*

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari seluruh aset yang dikelola oleh Perusahaan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi masa depan.

3. *Exposure of Default ("EAD")*

Perkiraan nilai eksposur laporan posisi keuangan pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang hampir pasti terjadi (*committed*), pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

2. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of all assets managed by the Company, taking into account forward-looking economic assumptions.

3. Exposure of Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, with the impact of forward-looking economic assumptions.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

c. Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

c. the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

f. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- if the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

g. Sewa Pembiayaan

Sewa pembiayaan adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang oleh perusahaan pembiayaan untuk digunakan debitur selama jangka waktu tertentu, yang mengalihkan secara substansial manfaat dan risiko atas barang yang dibiayai.

Jumlah yang terutang dari lessee dalam sewa pembiayaan dicatat sebesar jumlah piutang sewa pembiayaan. Piutang sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi penghasilan pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan, dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

g. Finance Lease

Finance lease is a financing activity in the form of providing goods by a financing company for use by a debtor for a certain period of time, which transfers substantially the benefits and risks of the items being financed.

Amount due from lessees under finance leases are recorded at the amount of the finance lease receivable. Finance lease receivable consists of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the finance lease receivables. The Company does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewa pada akhir masa sewaan, bila hak opsi dilaksanakan *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

h. Pembiayaan Multiguna

Pembiayaan multiguna adalah pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa yang diperlukan oleh debitur untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha (aktivitas produktif) dalam jangka waktu yang diperjanjikan.

Piutang pembiayaan multiguna diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Piutang ini dinyatakan sebesar saldo terutang dikurangi dengan pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari debitur dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan multiguna berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan multiguna dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the finance lease receivable is recorded as gain or loss at the time of sale.

h. Multipurpose Financing

Multipurpose financing is financing for the procurement of goods and/or services needed by the debtor for usage/consumption and not for business needs (productive activities) within the agreed period.

Multipurpose financing receivables are recognized initially at fair value, plus directly attributable transactions costs (if any) and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. These receivables are stated at its outstanding balance less unearned multipurpose financing income and allowance for impairment loss.

Unearned multipurpose financing income is the difference between total installments to be received from customers and the total financing which is recognized as income over the term of the contract using the effective interest rate.

Early terminations of multipurpose financing contracts are treated as cancellation of the existing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged in profit and loss.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

k. Aset Tetap

Aset tetap kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

j. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties, except land, are depreciated over its estimated useful life of 20 years using the straight-line method.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

k. Property and Equipment

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred.

Penyusutan bangunan dihitung berdasarkan metode garis lurus, sedangkan penyusutan peralatan kantor dan kendaraan dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda selama masa manfaat asset tetap tersebut sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	Building
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment
Kendaraan	8	Vehicles

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

I. Transaksi Sewa

Sebagai Pesewa

Sewa Operasi

Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Sebagai Penyewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Depreciation for building is computed based on straight line method, while depreciation for office equipment and vehicles are computed based on double declining method over the property and equipment's useful lives as follows:

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

I. Lease Transactions

As Lessor

Operating Lease

Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

As Lessee

The Company has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as operating lease'.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Company has the right to operate the asset;
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

m. Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT)

IMBT adalah Ijarah dengan wa'ad (janji) perpindahan kepemilikan aset yang diljarahkan pada saat tertentu. Dalam IMBT, perpindahan kepemilikan suatu aset yang di Ijarahkan dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

m. Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT)

IMBT is a lease with (commitment) wa'ad to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In IMBT, the transfer of ownership of the asset for Ijarah from the owner to lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to lessee by the owner in a separate contract.

Aset IMBT dinyatakan sebesar harga perolehan dan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Aset IMBT disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian IMBT.

Pendapatan ijarah selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Piutang pendapatan ijarah diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan, yakni saldo piutang dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

n. Tagihan dari Jaminan yang dikuasai Kembali

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan terkait dengan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Piutang pembiayaan direklasifikasi menjadi tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali ketika jaminan ditarik karena debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai" dari tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dan diakui sebagai beban pada laba rugi.

Selisih lebih antara hasil penjualan dengan nilai tercatat tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali akan dikembalikan ke debitur. Sedangkan selisih kurang antara nilai tercatat tagihan dengan hasil penjualan akan dihapuskan.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

IMBT assets are carried at cost less accumulated depreciation. IMBT assets is depreciated based on consumption pattern in accordance with the contract of IMBT.

Revenue from ijarah over the contract term is recognized when the benefits from the assets have been transferred to the lessee. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets of Ijarah.

Ijarah receivables are recorded at net realizable value, which is, the balances of receivables less allowance for impairment losses.

n. Claims from Collateral

Claims from collateral are stated at net realizable value, which is the carrying value of related financing receivables with market value of the collateral. Financing receivables are reclassified as claims from collateral when collateral assets have been repossessed under the Company's authority because debtors can not fulfill their obligations.

The difference between the carrying value of related claims and net realizable value is recorded as "impairment losses" in the profit or loss.

If the proceeds from sale of collateral is more than the outstanding balance of the receivable, the excess is refunded to the debtor. Otherwise, the excess of receivable over the proceeds from sale is written off.

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode-periode sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari piutang pembiayaan multiguna yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari, dimana pendapatan bunga tersebut diakui pada saat telah diterima.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs of disposal and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

p. Stock Issuance Cost

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest rate method, except for interest income from consumer financing receivables which are overdue for more than 90 days which is recognized only when already received.

Pendapatan dari aset untuk disewakan (pendapatan sewa operasi) dibukukan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa periode sewa.

Revenues from assets for lease (operating lease) is recognized on a straight-line basis over the lease term.

Pendapatan dan beban lainnya masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Other income and expenses are recognized when they are incurred.

r. Imbalan Kerja

r. Employee Benefits

Imbalan kerja jangka pendek

Short-term employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Long-term employee benefits liability

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

s. Pajak Penghasilan

s. Income Tax

Pajak Kini

Current Tax

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak Tanggahan

Deferred Tax

Pajak tanggahan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Aset pajak tanggahan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tanggahan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward tax benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

t. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

u. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

v. Segmen Operasi

Informasi segmen operasi disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

w. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

t. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

u. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing profit for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Operating Segments

Operating Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

w. Provisions

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

x. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Events after reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat aset keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Kas dan setara kas dan penempatan di bank	154.455.676	196.722.378
Piutang sewa pembiayaan - bersih	1.369.755.316	1.142.321.628
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	9.631.715	23.122.277
Piutang lain-lain	736.748	210.001
Aset lain-lain		
Simpanan jaminan	<u>1.288.108</u>	<u>1.080.847</u>
Jumlah Aset Keuangan	<u>1.535.867.563</u>	<u>1.363.457.131</u>

b. Allowance for Impairment of Financial Assets

At each statement of financial position reporting date, the Company assesses whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

The Company measures the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

The carrying values of the Company's financial instruments classified as financial assets at amortized cost as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

Cash and cash equivalents and placement with banks
Finance lease receivables - net
Multipurpose financing receivables - net
Other accounts receivable
Other assets
Security deposits
Total Financial Assets

c. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

d. Sewa

Perusahaan Sebagai Penyewa

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 19.

c. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

d. Leases

Company as Lessee

The Company has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-to-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 73, Leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 19.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena kerusakan fisik, usang secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hukum atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi dan aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat properti investasi dan aset tetap.

Nilai tercatat aset-aset tersebut diungkapkan pada Catatan 9 dan 10.

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 26 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

b. Estimated Useful Lives of Investment Properties and Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Company's investment properties and property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of Investment properties and property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of these assets are set out in Notes 9 and 10.

c. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 26 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 26.

As of December 31, 2023 and 2022, long-term employee benefits liability are set out in Note 26.

4. Kas dan Setara Kas dan Penempatan di Bank

4. Cash and Cash Equivalents and Placements with Banks

Kas dan Setara Kas

Cash and Cash Equivalents

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	10.500	21.000	Rupiah
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank BCA Syariah	20.021.208	31.073.268	PT Bank BCA Syariah
PT Bank Mizuho Indonesia	8.360.330	-	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.683.836	379.401	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	579.961	628.902	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	82.894	217.618	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank KB Bukopin Tbk	35.780	49.223	PT Bank KB Bukopin Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	21.745	22.105	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank IBK Indonesia Tbk	20.650	24.511	PT Bank IBK Indonesia Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia	19.556	20.151	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	5.856	6.853	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2.622	24.204	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.403	13.001	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	21.341	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	<u>30.836.841</u>	<u>32.480.578</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)			U.S. Dollar (Note 31)
PT Bank Mizuho Indonesia	6.476.436	-	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.719.786	839.424	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.048.625	993.912	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia	794.710	110.691	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	539.910	2.325.713	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank IBK Indonesia Tbk	249.492	52.961	PT Bank IBK Indonesia Tbk
PT Bank KB Bukopin Tbk	242.576	248.279	PT Bank KB Bukopin Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	-	1.397.776	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	155.494	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	<u>11.071.535</u>	<u>6.124.250</u>	Subtotal
Jumlah - Bank	<u>41.908.376</u>	<u>38.604.828</u>	Total - Cash in banks
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)			U.S. Dollar (Note 31)
PT Bank Mizuho Indonesia	22.353.200	-	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank IBK Indonesia Tbk	13.103.600	7.865.500	PT Bank IBK Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	40.114.050	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia	-	31.462.000	PT Bank Shinhan Indonesia
	<u>35.456.800</u>	<u>79.441.550</u>	
Jumlah - Deposito berjangka	<u>35.456.800</u>	<u>79.441.550</u>	Total - Time deposits
Jumlah	<u>77.375.676</u>	<u>118.067.378</u>	Total
Suku bunga rata-rata per tahun deposito berjangka			Average interest rates per annum time deposit
Dolar Amerika Serikat	4,15% - 5,00%	3,30% - 4,50%	U.S. Dollar

Penempatan di Bank	Placements With Banks	
	2023	2022
Bank - Pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)		
PT Bank IBK Indonesia Tbk	77.080.000	-
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	78.655.000
Jumlah	<u>77.080.000</u>	<u>78.655.000</u>
Suku bunga rata-rata per tahun		
deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	4,59%	1,25%

Penempatan di bank merupakan penempatan kas pada bank - pihak ketiga terkait pinjaman yang diterima Perusahaan (Catatan 14).

Placement with banks represent the Company's cash placements with third party - banks related to loan received (Note 14).

5. Efek-Efek

- a. Jenis dan tujuan investasi efek-efek adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Pihak ketiga		
Rupiah		
<i>Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</i>		
Unit reksadana	20.080.088	100.678.334
<i>Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</i>		
Obligasi Pemerintah	29.713.702	-
Jumlah Rupiah-pihak ketiga	<u>49.793.790</u>	<u>100.678.334</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)		
<i>Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</i>		
Obligasi Pemerintah	30.580.008	-
Jumlah	<u>80.373.798</u>	<u>100.678.334</u>

- b. Suku bunga per tahun efek-efek adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Obligasi Pemerintah		
Rupiah	4,95 - 5,47	-
Dolar Amerika Serikat	3,90 - 4,35	-

5. Securities

- a. The details of securities by type and purpose of investments are as follows:

	2023	2022
Third parties		
Rupiah		
<i>At fair value through profit and loss</i>		
Mutual funds		
<i>At fair value through other comprehensive income</i>		
Government bonds		
Total Rupiah-third parties		
U.S. Dollar (Note 31)		
<i>At fair value through other comprehensive income</i>		
Government bonds		
Total		

- b. Interest rates per annum of securities are as follows:

	2023	2022
Government bonds		
Rupiah	-	-
U.S. Dollar	-	-

Reksa dana

Merupakan investasi reksa dana pada pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

Nama Reksa Dana/
Name of Mutual Fund

Reksa dana Kisi Money Market Liquid

Mutual Funds

These represent investments in mutual funds of third parties with details as follows:

2023

Nilai Aset Bersih
per unit/
Net Asset Value

Jumlah unit/
Number of units

Nilai wajar/
Fair value

16.487.210

1.217,919

20.080.088

2022

Nilai Aset Bersih
per unit/
Net Asset Value

Jumlah unit/
Number of unit

Nilai wajar/
Fair value

Reksa dana Batavia Dana Kas Maxima

12.162.565

1.651,740

20.089.395

Reksa dana Kisi Money Market Liquid

52.017.343

1.162,509

60.470.614

Reksa Dana Sucorinvest Money Market Fund

11.952.072

1.683,250

20.118.325

Jumlah

100.678.334

Pada tahun 2023 dan 2022, keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai investasi dalam unit reksa dana masing-masing sebesar Rp 80.088 dan Rp 1.135.959 dan diakui dalam "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi (Catatan 23).

In 2023 and 2022, unrealized gain on increase in value of investments in units of mutual fund amounted to Rp 80,088 and Rp 1,135,959, respectively, and recognized in "Other Revenues" in profit or loss (Note 23).

6. Piutang Sewa Pembiayaan

6. Finance Lease Receivables

	2023	2022	
Piutang sewa pembiayaan - kotor			Gross finance lease receivable
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	1.412.936.031	1.175.129.325	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)	170.744.765	164.774.131	U.S Dollar (Note 31)
Jumlah	1.583.680.796	1.339.903.456	Subtotal
Pendapatan pembiayaan tangguhan	(178.324.936)	(152.754.878)	Unearned lease income
	1.405.355.860	1.187.148.578	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.600.544)	(44.826.950)	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih	1.369.755.316	1.142.321.628	Total - Net
Suku bunga rata-rata per tahun			Average interest rates per annum
Rupiah	11,66%	11,95%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	7,25%	5,29%	U.S Dollar

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang sewa pembiayaan.

Management believes that there is no significant concentration of credit risk on finance lease receivables.

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait piutang sewa pembiayaan:

An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of finance lease receivables are as follows:

	2023				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	1.162.516.410	2.928.049	21.704.119	1.187.148.578	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(14.806.212)	14.806.212	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(11.846.088)	(1.814.221)	13.660.309	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(449.851.006)	(4.484.474)	(938.100)	(455.273.580)	Net change
Aset baru	845.779.881	3.212.492	-	848.992.373	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(152.875.972)	(1.113.828)	(21.521.711)	(175.511.511)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	<u>1.378.917.013</u>	<u>13.534.230</u>	<u>12.904.617</u>	<u>1.405.355.860</u>	Ending gross carrying amount
	2023				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	41.938.609	803.678	2.084.663	44.826.950	Beginning expected credit loss allowances
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(406.354)	406.354	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(3.463.824)	(589.755)	4.053.579	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(9.910.501)	2.787.541	6.922.189	(200.771)	Net change
Aset baru	13.607.581	866.075	-	14.473.656	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(21.270.513)	(213.923)	(2.014.855)	(23.499.291)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Saldo akhir tahun	<u>20.494.998</u>	<u>4.059.970</u>	<u>11.045.576</u>	<u>35.600.544</u>	Balance at the end of the year
	2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	867.582.150	3.550.129	16.405.139	887.537.418	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	1.173.616	(1.173.616)	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(4.462.350)	4.462.350	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(26.161.328)	(658.693)	26.820.021	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(254.678.725)	(1.597.024)	(10.247.244)	(266.522.993)	Net change
Aset baru	657.936.935	-	-	657.936.935	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(78.873.888)	(1.655.097)	(10.698.556)	(91.227.541)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(575.241)	(575.241)	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	<u>1.162.516.410</u>	<u>2.928.049</u>	<u>21.704.119</u>	<u>1.187.148.578</u>	Ending gross carrying amount
	2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	23.380.970	526.411	7.539.482	31.446.863	Beginning expected credit loss allowances
Transfer ke tahap 1	163.523	(163.523)	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(299.907)	299.907	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(727.955)	(193.109)	921.064	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	8.951.702	503.767	(913.152)	8.542.317	Net change
Aset baru	12.044.361	-	-	12.044.361	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(1.574.085)	(169.775)	(4.887.490)	(6.631.350)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(575.241)	(575.241)	Write off
Saldo akhir tahun	<u>41.938.609</u>	<u>803.678</u>	<u>2.084.663</u>	<u>44.826.950</u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Management believes that the allowance for impairment losses of finance lease receivables as of December 31, 2023 and 2022, is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on maturity of lease contracts follows:

	2023	2022	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	815.836.514	677.852.855	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	516.998.744	488.224.267	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	250.845.538	173.826.334	More than 2 years
Jumlah	<u>1.583.680.796</u>	<u>1.339.903.456</u>	Total

Kolektibilitas piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Collectibility of finance lease receivables as of December 31, 2023 and 2022 are follows:

	2023	2022	
Pihak ketiga			Third parties
Lancar	1.553.957.370	1.310.032.506	Current
Dalam perhatian khusus	16.016.291	6.037.649	Special mention
Kurang lancar	-	21.867.121	Substandard
Diragukan	2.369.420	829.860	Doubtful
Macet	11.337.715	1.136.320	Loss
Jumlah	<u>1.583.680.796</u>	<u>1.339.903.456</u>	Total

Rincian piutang sewa pembiayaan, berdasarkan jenis aset yang dibiayai adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on type of financed assets follows:

	2023	2022	
Alat berat	986.844.731	789.350.094	Heavy equipment
Kendaraan	282.821.031	118.854.933	Vehicles
Mesin	143.185.711	199.589.644	Machine
Kapal	109.116.485	69.417.220	Boat
Tanah dan Bangunan	4.002.855	100.316.808	Land and Building
Lainnya	57.709.983	62.374.757	Others
Jumlah	<u>1.583.680.796</u>	<u>1.339.903.456</u>	Total

Mutasi piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

Movement of restructured finance lease receivables follows:

	2023	2022	
Saldo awal	158.699.380	216.212.658	Beginning balance
Restrukturisasi selama tahun berjalan	21.312.437	167.187.545	Restructured during the year
Pengurangan selama tahun berjalan	<u>(121.261.531)</u>	<u>(224.700.823)</u>	Deduction during the year
Saldo akhir	<u>58.750.286</u>	<u>158.699.380</u>	Ending balance

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, piutang sewa pembiayaan masing-masing sebesar Rp 117.482.529 dan Rp 47.964.603 digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 14).

As of December 31, 2023 and 2022, finance lease receivables amounting to Rp 117,482,529 and Rp 47,964,603, respectively, were pledged as collateral on loans obtained by the Company (Note 14).

7. Piutang Pembiayaan Multiguna

7. Multipurpose Financing Receivables

	2023	2022	
Piutang pembiayaan multiguna - kotor			Multipurpose financing receivables
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	10.458.743	26.252.152	Rupiah
Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui	<u>(748.748)</u>	<u>(2.760.827)</u>	Unearned multipurpose financing income
Jumlah - bersih	9.709.995	23.491.325	Total - Net
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(78.280)</u>	<u>(369.048)</u>	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih	<u><u>9.631.715</u></u>	<u><u>23.122.277</u></u>	Total - Net
Suku bunga rata-rata per tahun			Average interest rates per annum
Rupiah	12,24%	12,53%	Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pembiayaan multiguna.

Management believes that there is no significant concentrations of credit risk on multipurpose financing receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh sumber dana piutang pembiayaan multiguna merupakan pembiayaan sendiri.

As of December 31, 2023 and 2022, all sources of financing of multipurpose financing receivables are directly from the Company.

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait piutang pembiayaan multiguna:

An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of multipurpose financing receivables are as follows:

	2023				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	23.491.325	-	-	23.491.325	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(9.412.064)	-	-	(9.412.064)	Net change
Aset baru	1.174.461	-	-	1.174.461	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(5.543.727)	-	-	(5.543.727)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	<u><u>9.709.995</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>9.709.995</u></u>	Ending gross carrying amount
	2023				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	369.048	-	-	369.048	Beginning expected credit loss allowances
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(213.453)	-	-	(213.453)	Net change
Aset baru	18.790	-	-	18.790	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(96.105)	-	-	(96.105)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Saldo akhir tahun	<u><u>78.280</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>78.280</u></u>	Balance at the end of the year

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	17.728.965	-	124.666	17.853.631	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(9.308.219)	-	-	(9.308.219)	Net change
Aset baru	15.947.871	-	-	15.947.871	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(877.292)	-	(124.666)	(1.001.958)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	<u>23.491.325</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>23.491.325</u>	Ending gross carrying amount

	2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	386.411	-	56.987	443.398	Beginning expected credit loss allowances
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(271.464)	-	-	(271.464)	Net change
Aset baru	269.876	-	-	269.876	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(15.775)	-	(56.987)	(72.762)	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Saldo akhir tahun	<u>369.048</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>369.048</u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan multiguna.

Management believes that the allowance for impairment losses of multipurpose financing as of December 31, 2023 and 2022, is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Rincian piutang pembiayaan multiguna berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

The details of multipurpose financing receivables classified based on maturity of contract are as follows:

	2023	2022	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	8.509.230	15.424.505	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	1.680.772	9.563.241	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	268.741	1.264.406	More than 2 years
Jumlah	<u>10.458.743</u>	<u>26.252.152</u>	Total

Kolektibilitas seluruh piutang pembiayaan multiguna pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah lancar.

Collectibility of all multipurpose financing receivables as of December 31, 2023 and 2022 is current.

Mutasi piutang pembiayaan multiguna yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

Movement of restructured multipurposes financing receivables follows:

	2023	2022	
Saldo awal	87.945	284.707	Beginning balance
Pengurangan selama tahun berjalan	<u>(42.619)</u>	<u>(196.762)</u>	Deduction during the year
Saldo akhir	<u>45.326</u>	<u>87.945</u>	Ending balance

8. Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga

8. Other Accounts Receivable - Third Parties

	2023	2022	
Bunga	684.696	185.905	Interest
Lain-lain	52.052	24.096	Others
Jumlah	<u>736.748</u>	<u>210.001</u>	Total

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

No allowance for impairment was provided on other accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

9. Properti Investasi

9. Investment Properties

	1 Januari/ January 1, 2023	Perubahan selama tahun 2023/ Changes during 2023		31 Desember/ December 31, 2023	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	702.000	-	-	702.000	Land
Bangunan	11.659.182	-	-	11.659.182	Building
Jumlah	<u>12.361.182</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>12.361.182</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	3.595.220	582.959	-	4.178.179	Building
Nilai Tercatat	<u>8.765.962</u>			<u>8.183.003</u>	Net Book Value
	1 Januari/ January 1, 2022	Perubahan selama tahun 2022/ Changes during 2022		31 Desember/ December 31, 2022	
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	702.000	-	-	702.000	Land
Bangunan	11.659.182	-	-	11.659.182	Building
Jumlah	<u>12.361.182</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>12.361.182</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	3.012.261	582.959	-	3.595.220	Building
Nilai Tercatat	<u>9.348.921</u>			<u>8.765.962</u>	Net Book Value

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Properti investasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Investment properties as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	Lokasi/ Location	2023 dan/ and 2022	
Tanah seluas 54 m2 dan bangunan ruko seluas 88 m2	Cibubur, Jakarta	1.369.000	A parcel of land measuring 54 square meters and a building measuring 88 square meters
Tanah seluas 540 m2	Cikarang, Bekasi	702.000	A parcel of land measuring 540 square meters
Ruang perkantoran seluas 214,05 m2	APL Tower, Jakarta	9.880.182	Office space measuring 214.05 square meters
Tanah seluas 320 m2 dan bangunan 140 m2	Banjar baru, Banjarmasin	410.000	A parcel of land measuring 320 square meters and a building measuring 140 square meters
Jumlah		<u>12.361.182</u>	Total

Nilai wajar properti investasi berdasarkan estimasi manajemen pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 12.487.000 dan Rp 12.612.000 (Catatan 19).

The fair value of the investment properties based on estimate of management amounted to Rp 12,487,000 and Rp 12,612,000 as of December 31, 2023 and 2022 (Note 19).

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 25) pada laba rugi.

Depreciation expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 25) in profit or loss.

10. Aset Tetap

10. Property and Equipment

	1 Januari/ January 1, 2023	Perubahan selama tahun 2023/ Changes during 2023		31 Desember/ December 31, 2023	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	656.040	-	-	656.040	Land
Bangunan	1.727.560	-	-	1.727.560	Building
Peralatan kantor	14.160.853	2.473.702	(2.070.108)	14.564.447	Office equipment
Kendaraan	758.457	779.000	-	1.537.457	Vehicles
Aset hak-guna					Right-of-use assets
Ruang kantor	12.846.991	8.691.969	(12.216.388)	9.322.572	Office space
Jumlah	<u>30.149.901</u>	<u>11.944.671</u>	<u>(14.286.496)</u>	<u>27.808.076</u>	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan	741.412	86.378	-	827.790	Building
Peralatan kantor	10.941.997	1.805.677	(2.069.494)	10.678.180	Office equipment
Kendaraan	671.337	176.512	-	847.849	Vehicles
Aset hak-guna					Right-of-use assets
Ruang kantor	4.509.569	3.021.275	(6.300.554)	1.230.290	Office space
Jumlah	<u>16.864.315</u>	<u>5.089.842</u>	<u>(8.370.048)</u>	<u>13.584.109</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>13.285.586</u>			<u>14.223.967</u>	Net Book Value

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari/ January 1, 2022	Perubahan selama tahun 2022/ Changes during 2022		31 Desember/ December 31, 2022	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	656.040	-	-	656.040	Land
Bangunan	1.727.560	-	-	1.727.560	Building
Peralatan kantor	13.529.248	639.612	(8.007)	14.160.853	Office equipment
Kendaraan	5.821.627	-	(5.063.170)	758.457	Vehicles
Aset hak-guna					Right-of-use assets
Ruang kantor	12.211.412	780.579	(145.000)	12.846.991	Office space
Jumlah	33.945.887	1.420.191	(5.216.177)	30.149.901	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan	655.034	86.378	-	741.412	Building
Peralatan kantor	8.218.693	2.731.311	(8.007)	10.941.997	Office equipment
Kendaraan	5.632.482	44.245	(5.005.390)	671.337	Vehicles
Aset hak-guna					Right-of-use assets
Ruang kantor	1.879.467	2.775.102	(145.000)	4.509.569	Office space
Jumlah	16.385.676	5.637.036	(5.158.397)	16.864.315	Total
Nilai Tercatat	17.560.211			13.285.586	Net Book Value

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 25) pada laba rugi.

Depreciation expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 25) in profit or loss.

Pengurangan merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions pertain to sale of certain property and equipment with details as follows:

	2023	2022	
Harga jual	11.915	190.000	Selling price
Nilai tercatat	-	57.780	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 23)	11.915	132.220	Gain on sale of property and equipment (Note 23)

Pada tahun 2023 dan 2022, Perusahaan menghapus aset tetap berupa peralatan kantor dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp 1.546.768 dan Rp 8.007 dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 1.546.154 dan Rp 8.007.

In 2023 and 2022, the Company has written-off property and equipment such as office equipment with cost amounting to Rp 1,546,768 and Rp 8,007, respectively and accumulated depreciation amounting to Rp 1,546,154 and Rp 8,007, respectively.

Pengurangan aset hak-guna pada tahun 2023 dan 2022 sehubungan dengan selesainya periode masa sewa.

Deduction of right-of-use assets in 2023 and 2022 is due to the expiration of the lease period.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat aset tetap yang dipakai sementara.

As of December 31, 2023 and 2022, there are no property and equipment which were used temporarily.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Perusahaan masing-masing sebesar Rp 1.755.269 dan Rp 2.821.708.

As of December 31, 2023 and 2022, total gross carrying amount property and equipment that have been fully depreciated, but still used for operations amounted Rp 1,755,269 and Rp 2,821,708, respectively.

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

As of December 31, 2023 and 2022, there are no property and equipment that were withdrawn from active use and are not classified as available-for-sale.

Perusahaan memiliki sebidang tanah yang terletak di Semarang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang dapat diperbaharui dan berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo tahun 2034. Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo, karena seluruh aset tanah diperoleh secara legal dan didukung dengan dokumen kepemilikan yang memadai.

The Company owns a parcel of land located in Semarang with renewable Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) for twenty (20) years until 2034. Management believes that it is probable to extend the term of the HGB on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset tetap Perusahaan berupa gedung dan kendaraan diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 5.292.265 dan Rp 35.313.550.

As of December 31, 2023 and 2022, property and equipment such as building and vehicles are insured with PT Asuransi FPG Indonesia and PT Asuransi Raksa Pratikara, third parties, for a total coverage of Rp 5,292,265 and Rp 35,313,550, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned property and equipment.

11. Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

11. Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Akun ini merupakan beberapa alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa guna secara Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

These represent heavy equipment owned by the Company, which are used for finance lease through Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) agreements to customers, with details as follows:

	1 Januari/ January 1, 2023	Perubahan selama tahun 2023/ Changes during 2023		31 Desember/ December 31, 2023	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan	128.632.708	38.702.713	(11.277.284)	156.058.137	At cost
Akumulasi penyusutan	46.410.359	47.101.178	(11.233.804)	82.277.733	Accumulated depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai	518.056	-	(409.591)	108.465	Allowance for impairment loss
Jumlah	46.928.415			82.386.198	Total
Nilai Tercatat	81.704.293			73.671.939	Net Book Value

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari/ January 1, 2022	Perubahan selama tahun 2022/ Changes during 2022		31 Desember/ December 31, 2022	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan	140.846.406	76.582.361	(88.796.059)	128.632.708	At cost
Akumulasi penyusutan	71.341.845	50.872.738	(75.804.224)	46.410.359	Accumulated depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai	2.714.083	1.659.887	(3.855.914)	518.056	Allowance for impairment loss
Jumlah	74.055.928			46.928.415	Total
Nilai Tercatat	66.790.478			81.704.293	Net Book Value

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada tahun 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 47.101.178 dan Rp 50.872.738 dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih" pada laba rugi.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 47,101,178 and Rp 50,872,738 in 2023 and 2022, respectively is included as part of "Ijarah muntahiyah bittamlik income - net" in profit or loss.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai aset IMBT adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for impairment losses of assets for IMBT follows:

	2023	2022	
Saldo awal tahun	518.056	2.714.083	Balance at beginning of the year
Penambahan	-	1.659.887	Provisions
Pemulihan	(409.591)	(3.373.984)	Reversal
Penghapusan	-	(481.930)	Write-off
Saldo akhir tahun	108.465	518.056	Balance at end of the year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset IMBT adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai yang mungkin terjadi.

Management believes that the allowance for impairment loss is adequate to cover the impairment in value of the assets.

Aset IMBT diasuransikan kepada PT Asuransi Takaful Umum, PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT Asuransi Jasindo Syariah, dan PT Kalibesar Raya Utama, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 228.042.563 dan Rp 166.148.800 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Assets for IMBT are insured with PT Asuransi Takaful Umum, PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT Asuransi Jasindo Syariah, and PT Kalibesar Raya Utama, third parties, for a total insurance coverage of Rp 228,042,563 and Rp 166,148,800 as of December 31, 2023 and 2022, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Mutasi aset IMBT yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

Restructured IMBT assets follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Saldo awal	10.153.954	13.279.186	Beginning balance
Restrukturisasi selama tahun berjalan	-	9.984.055	Restructured during the year
Pengurangan selama tahun berjalan	<u>(2.010.702)</u>	<u>(13.109.287)</u>	Deduction during the year
Saldo akhir	<u><u>8.143.252</u></u>	<u><u>10.153.954</u></u>	Ending balance

12. Aset Lain-lain – Bersih

12. Other Assets – Net

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 30.735.829 dan Rp 12.014.660 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	86.437.186	30.948.000	Claims from collateral - net of allowance for impairment of Rp 30,735,829 and Rp 12,014,660 as of December 31, 2023 and 2022, respectively
Simpanan jaminan	<u>1.288.108</u>	<u>1.080.847</u>	Security deposits
Jumlah - Bersih	<u><u>87.725.294</u></u>	<u><u>32.028.847</u></u>	Net

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali

Claims from collateral

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment on claims from collateral follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Saldo awal tahun	12.014.660	14.715.763	Balance at beginning of the year
Penambahan	23.810.655	7.302.834	Provisions
Penghapusan	<u>(5.089.486)</u>	<u>(10.003.937)</u>	Write-off
Saldo akhir tahun	<u><u>30.735.829</u></u>	<u><u>12.014.660</u></u>	Balance at end of the year

13. Utang Pajak

13. Taxes Payable

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pajak penghasilan badan (Catatan 27)	8.174.334	9.835.013	Corporate income tax (Note 27)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	13.243	71.003	Article 4(2)
Pasal 21	571.485	629.250	Article 21
Pasal 23	5.038	3.837	Article 23
Pasal 26	-	2.952	Article 26
Pasal 25	<u>572.353</u>	<u>750.532</u>	Article 25
	9.336.453	11.292.587	
Pajak Pertambahan Nilai	<u>90</u>	<u>34</u>	Value Added Tax
Jumlah	<u><u>9.336.543</u></u>	<u><u>11.292.621</u></u>	Total

14. Pinjaman yang Diterima

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari pihak-pihak sebagai berikut:

	2023	2022
Rupiah		
PT Bank Mizuho Indonesia	103.000.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	86.994.574	117.502.960
PT Bank IBK Indonesia Tbk	69.980.319	-
PT Bank Central Asia Tbk	7.777.778	-
	<u>267.752.671</u>	<u>117.502.960</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 30)		
Korea Development Bank	308.320.000	314.620.000
	<u>576.072.671</u>	<u>432.122.960</u>
Jumlah		
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(232.292)	(158.889)
	<u>575.840.379</u>	<u>431.964.071</u>

Suku bunga per tahun dari pinjaman yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Rupiah	1,75% - 7,40%	3,00% - 7,40%
Dolar Amerika Serikat	5,01% - 6,03%	0,71% - 5,01%

a. Korea Development Bank (KDB)

Pada tanggal 3 Desember 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan KDB sebesar US\$ 20.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja dan tanpa jaminan. Perjanjian pinjaman ini berjangka waktu dua (2) tahun dan diperpanjang sampai dengan 3 Juni 2024. Pada tahun 2023, fasilitas ini telah diperpanjang dengan jatuh tempo 30 November 2025 (Catatan 30).

Tidak terdapat pembatasan khusus atas fasilitas kredit yang diperoleh dari KDB.

b. PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho)

Pada tanggal 16 Desember 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja dengan tenor pembiayaan selama satu (1) tahun. Pada tanggal 15 Desember 2023, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 300.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 16 Desember 2024.

14. Loans Received

These represent credit facilities obtained from the following parties:

	2023	2022
Rupiah		
PT Bank Mizuho Indonesia	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	117.502.960	117.502.960
PT Bank IBK Indonesia Tbk	-	-
PT Bank Central Asia Tbk	-	-
	<u>117.502.960</u>	<u>117.502.960</u>
U.S. Dollar (Note 30)		
Korea Development Bank	314.620.000	314.620.000
	<u>432.122.960</u>	<u>432.122.960</u>
Total		
Unamortized transaction cost	(158.889)	(158.889)
	<u>431.964.071</u>	<u>431.964.071</u>

The interest rates per annum on the loans obtained by the Company follows:

	2023	2022
Rupiah	3,00% - 7,40%	3,00% - 7,40%
U.S Dollar	0,71% - 5,01%	0,71% - 5,01%

a. Korea Development Bank (KDB)

On December 3, 2020, the Company signed a Loan Agreement with KDB amounting to US\$ 20,000,000. This loan is used for working capital and is unsecured. The loan has a term of two (2) years and extended to June 3, 2024. On 2023, this facility has been extended until November 30, 2025 (Note 30).

There are no specific restrictions on loan from KDB.

b. PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho)

On December 16, 2022, the Company signed a Revolving Loan Facility Agreement with a maximum amount of Rp 200,000,000. This loan facility is used for working capital with a term of one (1) year. On December 15, 2023, this facility further increased to Rp 300,000,000. The facility has been extended until December 16, 2024.

Fasilitas pinjaman dari Mizuho dijamin dengan *letter of comfort* dari KDB.

The loan facility from Mizuho is secured by letter of comfort from KDB.

Pembayaran pinjaman pokok pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 65.000.000, sedangkan pada tahun 2022, fasilitas ini tidak digunakan.

Payment of loan principal in 2023 amounted to Rp 65,000,000, while in 2022, the facility has not been used.

Pinjaman Perusahaan dari Mizuho mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Mizuho untuk melakukan konsolidasi atau merger; menggadaikan, menjual, mengalihkan atau menjaminkan saham Perusahaan serta mengubah struktur pemegang saham yang menyebabkan KDB tidak menjadi pemegang saham mayoritas Perusahaan; mengubah struktur permodalan kecuali bila bertujuan menambah modal disetor; mengubah struktur, status hukum dan sifat usaha Perusahaan; menjual, menyewakan/menyewakan kembali, mengalihkan atau melepaskan aset-aset yang material kecuali yang dilakukan rangka usaha Perusahaan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

The Company's loan from Mizuho includes requirement that limit the Company's right without prior written approval from Mizuho to conduct consolidation or merger; pledge, sell, transfer or collateralized the Company's shares and change the shareholder structure which causes KDB not to become the majority shareholder of the Company; change the capital structure unless the aim is to increase paid-up capital; change the structure, legal status and nature of the Company's business; selling, lease/lease-back, transferring or disposing of material assets except those carry-out in the context of the Company's business. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Gearing *ratio* maksimum 8 kali (800%).
- Rasio Non Performing Financing (NPF) - bersih maksimum 5%.

- Gearing ratio maximum 8 times (800%).
- Non Performing Financing (NPF) - net ratio maximum of 5%.

Pada tanggal 31 Desember 2023, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

As of December 31, 2023, the ratios follows (unaudited):

	2023	
<i>Gearing ratio</i>	36,65%	<i>Gearing ratio</i>
Rasio NPF - bersih	0,17%	NPF - net ratio

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

1. Pada tanggal 15 Agustus 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman Kredit Agunan Surat Berharga yang bersifat *revolving* dengan Mandiri sebesar Rp 70.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja dengan tenor pembiayaan selama satu (1) tahun.

1. On August 15, 2022, the Company signed a revolving Securities Collateral Agreement with Mandiri amounting to Rp 70,000,000. This loan facility is used for working capital with a term of one (1) year.

Fasilitas pinjaman dari Mandiri dijamin dengan deposito berjangka sebesar US\$ 5.000.000 (Catatan 4).

The loan facility from Mandiri is secured by time deposits of US\$ 5,000,000 (Note 4).

Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 7 Maret 2023.

This facility has been fully paid on March 7, 2023.

2. Pada tanggal 28 September 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman Modal Kerja *Executing* yang bersifat *revolving* sebesar Rp 200.000.000 dengan tenor pembiayaan enam puluh (60) bulan dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pinjaman dari Mandiri dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok pada tahun 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 105.508.386 dan Rp 2.497.040.

Pinjaman Perusahaan dari Mandiri mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri antara lain untuk melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran serta mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, susunan pengurus dan pemegang saham. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Gearing ratio* maksimum 9 kali (900%).
- Rasio NPF dengan tunggakan lebih dari 90 hari maksimal 5%.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	2023	2022	
<i>Gearing ratio</i>	36,65%	21,58%	<i>Gearing ratio</i>
Rasio NPF	0,92%	1,76%	NPF ratio

d. PT Bank IBK Indonesia Tbk (IBK)

Pada tanggal 6 Maret 2023, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Koran, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja dengan tenor pembiayaan selama dua belas (12) bulan. Fasilitas ini dijamin dengan rekening bank yang ditempatkan pada IBK sebesar US\$ 5.000.000 (Catatan 4).

Pembayaran pinjaman pokok pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 17.106.

2. On September 28, 2022, the Company signed a revolving *Executing Working Capital Loan* amounting to Rp 200,000,000 with a term of sixty (60) months and withdrawal period of twelve (12) months.

The loan facility from Mandiri is secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal in 2023 and 2022 amounted to Rp 105,508,386 and Rp 2,497,040, respectively.

The Company's loans from Mandiri include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from Mandiri, among others, conduct merger, consolidation, acquisition or dissolution as well as changing institutional status, articles of association, composition of management and shareholders. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- *Gearing ratio* maximum of 9 times (900%).
- NPF ratio shall not exceed 5% for overdue balances above 90 days.

As of December 31, 2023 and 2022, the ratios follows (unaudited):

d. PT Bank IBK Indonesia Tbk (IBK)

On March 6, 2023, the Company signed an *Overdraft Loan Facility Agreement* with a maximum amount of Rp 70,000,000. This loan facility is used for working capital with a term of twelve month (12). This facility is secured by cash in bank which is placed in IBK amounting to US\$ 5,000,000 (Note 4).

Payment of loan principal in 2023 amounted to Rp 17,106.

Pinjaman Perusahaan dari IBK mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari IBK antara lain untuk melakukan perubahan sifat dan kegiatan usaha, menjamin/melepaskan barang jaminan kepada pihak lain, melakukan akuisisi, pembubaran, merger dan konsolidasi dengan perusahaan lain, menjaminkan/melepaskan aset yang secara material akan mengubah kegiatan usaha serta bertindak sebagai penjamin terhadap utang pihak lain.

e. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Fasilitas Pinjaman Angsuran yang diterima Perusahaan dari BCA adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas kredit lokal pada tahun 2023, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan satu (1) tahun. Pada tanggal 31 Desember 2023, fasilitas ini tidak digunakan.
2. Fasilitas Pinjaman Angsuran pada tahun 2023 sebesar Rp 130.000.000, dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun.

Fasilitas pinjaman dari BCA dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 222.222.

Pinjaman Perusahaan dari BCA mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari BCA antara lain untuk bertindak sebagai penjamin atau memberikan jaminan perusahaan kepada pihak lain dan menjaminkan piutang pembiayaan bersih kepada bank/lembaga keuangan/pihak lain yang besarnya melampaui total pembiayaan bersih yang dimiliki Perusahaan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga kepemilikan KDB (pemegang saham pengendali) minimal 51% dari total jumlah saham, serta memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Gearing ratio* maksimum 5 kali (500%).
- Rasio NPF - bersih dengan tunggakan lebih dari 90 hari maksimal 5%.
- Rasio (Kas + Deposito + A/R Net) / Kewajiban di atas 1 kali.

The Company's loan from IBK includes requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from IBK, among others, to change the nature and activities of the business, guarantee/dispose the collaterals to other parties, carry out acquisitions, dissolution, mergers and consolidation with other companies, guarantee/dispose the assets that will materially change business activities and act as guarantor for debts of other parties.

e. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Installment Loan Facilities received by the Company from BCA consist of the following:

1. Local credit facility In 2023, with a maximum amount of Rp 20,000,000 (revolving) with a term of one (1) year. As of December 31, 2023, this facility has not been used.
2. Installment Loan facility in 2023 amounting to Rp 130,000,000, with a term of three (3) years.

The loan facility from BCA is secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal in 2023 amounted Rp 222,222.

The Company's loan from BCA includes requirements that limit the Company's right without prior approval from BCA, among others, to act as guarantor or provide corporate guarantees for other parties and to pledge net financing receivables to banks/financial institutions/other parties whose amount exceeds the Company's total net financing. Besides, the Company is required to maintain ownership of KDB (the controlling shareholder) of at least 51% of total number of shares, and to maintain certain financial ratios as follows:

- *Gearing ratio* maximum of 5 times (500%).
- NPF - net ratio shall not exceed 5% for overdue balances above 90 days.
- (Cash + Deposit + A/R Net) / Liabilities ratio above one time.

Pada tanggal 31 Desember 2023, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

As of December 31, 2023, the ratios follows (unaudited):

	<u>2023</u>	
<i>Gearing ratio</i>	36,65%	<i>Gearing ratio</i>
Rasio NPF - bersih	0,17%	NPF - net ratio
Rasio (Kas + Deposito + A/R Net) / Kewajiban	2x	(Cash + Deposits + A/R Net) / liabilities ratio

15. Liabilitas Sewa

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Jatuh tempo:			Payments due in:
Sampai dengan 1 tahun	3.821.332	3.019.567	Until 1 year
Lebih dari 1-2 tahun	4.731.172	6.039.135	More than 1-2 years
Jumlah pembayaran sewa minimum	<u>8.552.504</u>	<u>9.058.702</u>	Total minimum lease payments
Dikurangi bunga	<u>(783.868)</u>	<u>(1.075.094)</u>	Lease interest
Nilai tunai dari pembayaran sewa minimum	7.768.636	7.983.608	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(3.303.751)</u>	<u>(2.453.482)</u>	Less current portion
Bagian jangka panjang	<u><u>4.464.885</u></u>	<u><u>5.530.126</u></u>	Long-term portion

Liabilitas sewa berasal dari transaksi sewa yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan PSAK No. 73.

The lease liabilities resulted from lease transactions that met certain criteria under PSAK No. 73.

Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan pada tahun 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar 7,90% dan 7,96% per tahun.

The weighted average of incremental borrowing rate applied in 2023 and 2022 was 7.90% and 7.96% per annum, respectively.

Beban bunga liabilitas sewa masing-masing pada tahun 2023 dan 2022 adalah sebesar Rp 324.489 dan Rp 741.400 dan telah dibebankan dalam laba rugi.

Interest expenses on lease liabilities in 2023 and 2022 amounted to Rp 324,489 and Rp 741,400, respectively and has been charged to profit or loss.

16. Beban Akrua

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Bunga pinjaman yang diterima	2.512.843	1.320.269	Interest on loans received
Bonus	1.230.036	1.230.036	Bonus
Jasa profesional	931.884	477.300	Professional fees
Jumlah	<u><u>4.674.763</u></u>	<u><u>3.027.605</u></u>	Total

16. Accrued Expenses

17. Titipan Debitur

Titipan debitur merupakan dana dari debitur terkait fasilitas pembiayaan dan titipan pembayaran yang belum jatuh tempo.

17. Deposits from Debtors

Deposits from debtors consists of funds from debtors related to financing facilities and deposits for undue payments.

18. Liabilitas Lain-lain

	2023	2022	
Utang kepada <i>supplier</i>	30.374.131	26.662.332	Payables to <i>suppliers</i>
Premi asuransi	3.164.329	4.710.213	Insurance premium
Pendapatan diterima dimuka	597.790	397.494	Unearned revenue
BPJS	-	38.703	BPJS
Lain-lain	122.216	113.264	Others
Jumlah	<u>34.258.466</u>	<u>31.922.006</u>	Total

18. Other Liabilities

19. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

19. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain assets and liabilities:

	2023				
	Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Aset yang diukur pada nilai wajar:					Assets measured at fair value:
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					Financial assets at FVPL
Reksa dana	20.080.088	20.080.088	-	-	Mutual funds
Aset keuangan yang diukur pada penghasilan komprehensif lain					Financial Assets at FVOCI
Obligasi Pemerintah	60.293.710	60.293.710	-	-	Government bonds
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized cost
Piutang sewa pembiayaan	1.369.755.316	-	1.369.755.316	-	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan multiguna	9.631.715	-	9.631.715	-	Multipurpose financing receivables
Properti investasi	8.183.003	-	-	12.487.000	Investment properties
Aset lain-lain					Other assets
Setoran jaminan	1.288.108	-	1.288.108	-	Security deposit
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					Liabilities for which fair value are disclosed:
Pinjaman yang diterima	575.840.379	-	575.840.379	-	Loans received

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2022				
	Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Aset yang diukur pada nilai wajar:					Assets measured at fair value:
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					Financial assets at FVPL
Reksa dana	100.678.334	100.678.334	-	-	Mutual funds
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					Measured at amortized cost
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Finance lease receivables
Piutang sewa pembiayaan	1.142.321.628	-	1.142.321.628	-	Multipurpose financing receivables
Piutang pembiayaan multiguna	23.122.277	-	23.122.277	-	Investment properties
Properti investasi	8.765.962	-	-	12.612.000	Other assets
Aset lain-lain					Security deposit
Setoran jaminan	1.080.847	-	1.080.847	-	
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					Liabilities for which fair value are disclosed:
Pinjaman yang diterima	431.964.071	-	431.964.071	-	Loans received

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar properti investasi diestimasi berdasarkan pendekatan pasar pembandingan dengan penyesuaian yang dianggap relevan oleh manajemen.

Fair Value Hierarchy

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. The fair value of investment property is estimated based on market comparison approach to the adjustment deemed relevant by management.

20. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2023 dan/and 2022		Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Paid-up Capital Stock	Name of Stockholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Paid-up	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %		
Korea Development Bank	3.006.779.363	84,65%	300.677.936	Korea Development Bank
PT Dwi Satrya Utama	532.707.259	15,00%	53.270.726	PT Dwi Satrya Utama
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	<u>12.726.378</u>	<u>0,35%</u>	<u>1.272.638</u>	Public (each less than 5%)
Jumlah	<u>3.552.213.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>355.221.300</u>	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang dikurangi dengan kas dan setara kas dan penempatan di bank. Jumlah modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 sebagai berikut:

	2023	2022
Jumlah pinjaman yang diterima	575.840.379	431.964.071
Dikurangi: kas dan setara kas dan penempatan di bank	<u>(154.455.676)</u>	<u>(196.722.378)</u>
Utang bersih	421.384.703	235.241.693
Jumlah ekuitas	<u>1.149.791.707</u>	<u>1.090.123.924</u>
Rasio utang bersih terhadap modal	<u>36,65%</u>	<u>21,58%</u>

20. Capital Stock

The details of share ownership in the Company based on record of PT Ficomindo Buana Registrar share's registrar are as follows:

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital. Net debt is calculated as total loans received reduced by cash and cash equivalents and placement with banks. Total capital is calculated as "Total Equity" as shown in the statements of financial position.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2023 and 2022 follows:

Total loans received	431.964.071
Less: cash and cash equivalents and placement with banks	<u>(196.722.378)</u>
Net debt	235.241.693
Total equity	<u>1.090.123.924</u>
Net debt to equity ratio	<u>21,58%</u>

21. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penerbitan saham:

	<u>Saldo/ Balance</u>
Selisih antara nilai nominal saham yang diterbitkan dan nilai setoran modal tahun 1996	2.196.236
Selisih antara nilai nominal saham dan nilai konversi utang subordinasi tahun 1997	2.264.638
Penawaran Umum Perdana tahun 2011	5.580.000
Biaya emisi saham tahun 2011	(209.952)
Dampak program pengampunan pajak tahun 2016	1.000.000
Penawaran Umum Terbatas I tahun 2021	395.602.080
Biaya emisi saham tahun 2021	<u>(1.900.251)</u>
Jumlah	<u>404.532.751</u>

21. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with issuance of shares as follows:

Excess of total par value of stock issuance and amount of paid-up capital stock in 1996	2.196.236
Excess of total par value of stock issuance and conversion value of subordinated loan in 1997	2.264.638
Initial public offering in 2011	5.580.000
Stock issuance costs in 2011	(209.952)
Impact of tax amnesty program in 2016	1.000.000
Limited Public Offering I in 2021	395.602.080
Stock issuance costs in 2021	<u>(1.900.251)</u>
Total	<u>404.532.751</u>

22. Pendapatan Bunga

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Deposito berjangka	3.073.841	3.763.717	Time deposit
Jasa giro	1.010.155	401.349	Current accounts
Efek-efek	<u>126.174</u>	<u>-</u>	Securities
Jumlah	<u>4.210.170</u>	<u>4.165.066</u>	Total

22. Interest Income

23. Pendapatan Lain-lain

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	2.842.909	2.644.449	Collection of receivables previously written-off
Keuntungan penjualan efek-efek - reksa dana	1.156.228	101.501	Gain on sale of securities - mutual funds
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - reksa dana (Catatan 5)	80.088	1.135.959	Unrealized gain on change in fair values of securities that are measured at fair value through profit or loss - mutual funds (Note 5)
Keuntungan penjualan aset tetap - bersih (Catatan 10)	11.915	132.220	Gain on sale of property and equipment - net (Note 10)
Lain-lain	<u>6.266.275</u>	<u>12.185.542</u>	Others
Jumlah - Bersih	<u>10.357.415</u>	<u>16.199.671</u>	Net

23. Other Revenues

24. Beban Bunga dan Keuangan

Beban bunga dan keuangan merupakan beban bunga dan keuangan dari pinjaman yang diterima.

24. Interest and Financing Expenses

Interest and financing expenses consist of interest and financing expenses from loans received.

Beban bunga dan keuangan dari pihak berelasi untuk tahun 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 17.432.076 dan Rp 6.641.053 (Catatan 30).

Interest and financing expenses from related party in 2023 and 2022 amounted to Rp 17,432,076 and Rp 6,641,053 (Note 30).

25. Beban Umum dan Administrasi

25. General and Administrative Expenses

	2023	2022	
Gaji dan tunjangan	38.193.173	34.366.074	Salaries and employees' benefits
Penyusutan (Catatan 9 dan 10)	5.672.801	6.219.995	Depreciation (Notes 9 and 10)
Sewa	2.018.401	1.764.905	Rent
Jasa profesional	1.751.859	1.557.420	Professional fees
Perjalanan dinas	1.389.797	1.191.957	Business travel
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 26)	1.209.090	634.040	Long-term employee benefits (Note 26)
Penagihan	858.693	666.140	Collection
Komunikasi	799.311	812.816	Communication
Perbaikan dan pemeliharaan	515.640	488.341	Repairs and maintenance
Asuransi	418.198	357.996	Insurance
Pemasaran	181.478	137.027	Marketing
Administrasi bank	156.063	76.430	Bank administration
Lain-lain	3.104.907	4.304.206	Others
Jumlah	<u>56.269.411</u>	<u>52.577.347</u>	Total

26. Imbalan Pasca-Kerja

26. Post-Employment Benefits

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundang dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja.

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja).

Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Perppu Cipta Kerja 2/2022) pada tanggal 30 Desember 2022 yang merupakan pelaksanaan dari Putusan MK Nomor 91/PUU-XVIII/2020. Dengan berlakunya Perppu ini, UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023.

The President of the Republic of Indonesia has issued Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 concerning Job Creation (Perppu Cipta Kerja 2/2022) on December 30, 2022 which is the implementation of the Constitutional Court Decision Number 91/PUU-XVIII/2020. With the enactment of this Perppu, Law no. 11/2020 concerning Job Creation is repealed and declared invalid. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No. 6 of 2023.

Perhitungan aktuarial liabilitas imbalan kerja jangka panjang terakhir, dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuarial, aktuaris independen, tertanggal 27 Februari 2024.

The latest actuarial valuation report, upon on the long-term employee benefit was from PT Padma Radya Aktuarial, an independent actuary, dated February 27, 2024.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 82 dan 68 karyawan masing-masing pada tahun 2023 dan 2022.

Number of eligible employees for the long term employee benefits is 82 and 68 in 2023 and 2022, respectively.

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Biaya jasa kini	1.079.835	1.026.718	Current service costs
Biaya bunga neto	129.255	79.190	Net interest expense
Biaya jasa lalu	-	(345.969)	Past service costs
Penyesuaian karena perubahan metode atribusi	-	(125.899)	Adjustment due to change in attribution method
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	1.209.090	634.040	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liability:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(106.756)	(203.552)	Actuarial gain arising from changes in actuarial assumptions recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>1.102.334</u>	<u>430.488</u>	Total

Terkait siaran pers DSAK IAI mengenai "Atribusi Imbalan pada Periode Jasa" pada April 2022, Perusahaan telah mengubah kebijakan atas atribusi imbalan pensiun pada periode jasa sesuai dengan ketentuan pada PSAK 24 untuk pola fakta umum dari program pensiun berdasarkan UU Cipta Kerja No 11/2020 dan PP35/2021. Dampak dari perubahan perhitungan sebesar Rp 125.899 tidak material terhadap Perusahaan, sehingga dampak atas perubahan dibukukan pada laporan keuangan tahun 2022.

In connection with DSAK IAI press release "Attributing Compensation in the Service Period" in April 2022, the Company changed the policy related to attribution of pension compensation in the service period in accordance with the provisions in PSAK 24 for the general fact pattern of pension programs based on the UU Cipta Kerja No 11/2020 and PP35/2021. The impact of the change in the calculation amounting to Rp 125,899 is not considered material to the Company, thus, the impact of the changes is recorded in the 2022 financial statements.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan biaya bunga untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 25).

The current service cost, past service cost and interest cost are presented as part of general and administrative expenses (Note 25).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit obligation follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Saldo awal tahun	1.615.879	1.185.391	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	1.079.835	1.026.718	Current service costs
Biaya bunga	129.255	79.190	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	(345.969)	Past service costs
Penyesuaian karena perubahan metode atribusi	-	(125.899)	Adjustment due to change in attribution method
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali Keuntungan aktuarial yang timbul dari:			Remeasurement loss (gain)
Perubahan asumsi aktuarial	(106.756)	(203.552)	Actuarial gain arising from: Changes in actuarial assumptions
Saldo akhir tahun	<u>2.718.213</u>	<u>1.615.879</u>	Balance at the end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits liability follows:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Tingkat diskonto	6,75%	7,50%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	10,00%	Future salary increase
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age (years)
Tabel mortalita	100% TMI4	100% TMI4	Mortality table

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2023 and 2022 follows:

		<u>2023</u>			
		<u>Dampak Kenaikan (Penurunan) terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact Increase (Decrease) in Defined Benefit Liability</u>			
	<u>Perubahan asumsi/ Changes in Assumptions</u>	<u>Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions</u>	<u>Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions</u>		
Tingkat diskonto	1,00%	(272.001)	312.231		Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1,00%	316.935	(280.895)		Salary growth rate
		<u>2022</u>			
		<u>Dampak Kenaikan (Penurunan) terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact Increase (Decrease) in Defined Benefit Liability</u>			
	<u>Perubahan asumsi/ Changes in Assumptions</u>	<u>Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions</u>	<u>Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions</u>		
Tingkat diskonto	1,00%	(182.017)	210.679		Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1,00%	208.867	(183.922)		Salary growth rate

27. Pajak Penghasilan

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

a. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

27. Income Tax

The current tax expense and payable are computed as follows:

a. Current Tax

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income follows:

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2023	2022	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	74.844.627	72.555.137	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan kerja jangka panjang	1.209.090	634.040	Long - term employee benefit expense
Aset hak-guna	31.198	(439.993)	Right-of-use assets
Jumlah - bersih	1.240.288	194.047	Net
Perbedaan tetap:			Permanent difference:
Selisih cadangan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	2.001.815	2.493.714	Difference in allowance for impairment between fiscal and commercial
Pendapatan bunga	(4.210.170)	(4.165.066)	Interest income
Keuntungan penjualan efek-efek - reksa dana	(1.156.228)	(101.501)	Gain on sale of securities - mutual funds
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - reksa dana	(80.088)	(1.135.959)	Unrealized gain on change in fair values of securities that are measured at fair value through profit or loss - mutual funds
Beban gaji dan tunjangan	-	4.362.208	Salaries and employees' benefits
Pendapatan lain-lain	(3.451.780)	(2.868.140)	Other income
Jumlah - bersih	(6.896.451)	(1.414.744)	Net
Laba kena pajak	69.188.464	71.334.440	Taxable income
Taksiran beban pajak kini	15.221.462	15.693.577	Estimated current tax expense
Dikurangi pajak dibayar dimuka: Pasal 25	7.047.128	5.858.564	Less prepaid income taxes: Article 25
Taksiran utang pajak kini (Catatan 13)	8.174.334	9.835.013	Estimated current tax payable (Note 13)

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, yang antara lain menetapkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Aset pajak tangguhan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 telah dihitung dengan tarif pajak yang diperkirakan berlaku pada saat terealisasi.

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2022, sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

On October 7, 2021, the House of Representatives of the Republic of Indonesia passed the Law on the Harmonization of Tax Regulations, which stipulates a corporate income tax rate of 22% for the fiscal year 2022 onwards, among others.

The Company's deferred tax assets as of December 31, 2023 and 2022 have been calculated at the tax rates that are estimated to be effective when realized.

The taxable income of the Company in 2022 are in accordance with the Corporate Income Tax Return filed with Tax Service Office.

b. Pajak Tangguhan - Bersih

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2023				
	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to				
	Penghasilan				
	1 Januari January 1, 2023	Laba rugi/ Profit or loss	komprensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember December 31, 2023	
Imbalan kerja jangka panjang	355.494	266.000	(23.486)	598.008	Long-term employee benefits
Aset hak-guna	(78.065)	6.864	-	(71.201)	Right-of-use-assets
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>277.429</u>	<u>272.864</u>	<u>(23.486)</u>	<u>526.807</u>	Deferred tax assets - net
	2022				
	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to				
	Penghasilan				
	1 Januari January 1, 2022	Laba rugi/ Profit or loss	komprensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember December 31, 2022	
Imbalan kerja jangka panjang	260.786	139.489	(44.781)	355.494	Long-term employee benefits
Aset hak-guna	18.733	(96.798)	-	(78.065)	Right-of-use-assets
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>279.519</u>	<u>42.691</u>	<u>(44.781)</u>	<u>277.429</u>	Deferred tax assets - net

b. Deferred Tax - Net

The details of the Company's deferred tax assets and liability follows:

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income follows:

	2023	2022	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>74.844.627</u>	<u>72.555.137</u>	Profit before tax per statements of profit and loss and other comprehensive income
Taksiran beban pajak kini	<u>16.465.818</u>	<u>15.962.130</u>	Estimated current tax expense
Beban gaji dan tunjangan	-	959.686	Salaries and employees' benefits
Selisih cadangan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	440.399	548.617	Difference in allowance for impairment between fiscal and commercial
Pendapatan bunga	(926.237)	(916.315)	Interest income
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - reksa dana	(17.619)	(249.911)	Unrealized gain on change in fair values of securities that are measured at fair value through profit or loss - mutual funds
Keuntungan penjualan efek-efek - reksa dana	(254.370)	(22.330)	Gain on sale of securities - mutual funds
Pendapatan lain-lain	(759.393)	(630.991)	Other income
Jumlah - bersih	<u>(1.517.220)</u>	<u>(311.244)</u>	Net
Jumlah beban pajak	<u>14.948.598</u>	<u>15.650.886</u>	Total tax expense

28. Cadangan Umum

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 16 Juni 2023, para pemegang saham menyetujui penambahan dana cadangan sebesar Rp 50.000 pada tahun 2023.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 10 Juni 2022, para pemegang saham menyetujui penambahan dana cadangan sebesar Rp 50.000 pada tahun 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo cadangan umum adalah masing-masing sebesar Rp 600.000 dan Rp 550.000. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

28. General Reserve

Based on the Annual General Stockholders' Meetings held on June 16, 2023, the shareholders approved the appropriation of retained earnings into general reserve in 2023, of Rp 50,000.

Based on the Annual General Stockholders' Meetings held on June 10, 2022, the shareholders approved the appropriation of retained earnings into general reserve in 2022, of Rp 50,000.

As of December 31, 2023 and 2022, the balance of general reserve amounted to Rp 600,000 and Rp 550,000, respectively. This general reserve was provided in relation with Law of Republic of Indonesia No. 40/2007 regarding Limited Liability Company, which required companies to set up a general reserve equivalent to at least 20% of the total issued and paid up capital. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

29. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham	<u>59.896.029</u>	<u>56.904.251</u>	Profit for the year for computation of earnings per share
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama tahun berjalan	<u>3.552.213.000</u>	<u>3.552.213.000</u>	Weighted average number of shares outstanding during the year
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)	<u>16,86</u>	<u>16,02</u>	Earnings per share (in full Rupiah)

29. Earnings Per Share

The calculation of basic earnings per share follows:

30. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. Korea Development Bank (KDB) merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. Personel manajemen kunci Perusahaan yaitu Dewan Komisaris dan Direksi.

30. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

- a. Korea Development Bank (KDB), is the majority stockholder of the Company.
- b. Key management personel of the Company consist of Board of Commissioners and Directors.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

- a. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
	2023	2022	2023 %	2022 %
Liabilitas				
Pinjaman yang Diterima Korea Development Bank	308.320.000	314.620.000	47,32	61,53
Liabilities				
Loans received Korea Development Bank				

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Expenses	
	2023	2022	2023 %	2022 %
Beban				
Beban bunga dan keuangan Korea Development Bank	17.432.076	6.641.053	67,65	80,93
Expenses				
Interest and financing expenses Korea Development Bank				

- b. Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan KDB sebesar US\$ 20.000.000. Perjanjian pinjaman ini berjangka waktu dua (2) tahun dengan suku bunga US\$ SOFR + 0,56% per tahun. Pada tahun 2023, fasilitas ini diperpanjang dengan jatuh tempo 30 November 2025 (Catatan 14).
- c. Imbalan yang diberikan kepada Komisaris dan Direksi untuk gaji dan imbalan kerja jangka pendek pada tahun 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 6.048.851 dan Rp 5.420.539 atau masing-masing sebesar 15,84% dan 15,77% dari jumlah beban gaji dan tunjangan.

- b. The Company signed a Loan Agreement with KDB amounting to US\$ 20,000,000. The loan agreement has a term of two (2) years with interest rate per annum at US\$ SOFR + 0.56%. On 2023, this facility has been extended until November 30, 2025 (Note 14).
- c. The aggregate salaries and short-term benefits paid to Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp 6,048,851 and Rp 5,420,539, respectively or amounted to 15.84% and 15.77%, respectively from total salaries and employees' benefits.

31. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

31. Financial Risk Management Objectives and Policies

Pendahuluan dan Gambaran Umum

Introduction and Overview

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

The Company is exposed to the following risks relating to its financial instruments:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang seharusnya, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya.

Komite Audit Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perusahaan dibantu oleh Departemen *Internal Control*. Departemen ini secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Perusahaan.

This note provides information on the Company's exposure to any risk above, the objectives, policies and processes conducted by the Company in measuring and managing risk.

Frame of Risk Management

Financing sector is susceptible to various risks originating from internal and external factors, thus the Company has established risk management objectives and policies to improve its performance.

Establishing and monitoring risk management is the overall responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has instructed the Risk Management Department to develop and oversee the risk management policies. The activities carried out by the Risk Management Department are regularly reported to the Board of Directors.

The Company's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company in setting risk limits and should be controls, and to monitor risks and adherence to limits that have been determined. Risk management policies and systems are evaluated periodically to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Company, through training and management standards and procedures, aims to develop the control environment, in which all employees understand the duties and obligations.

The Company's Audit Committee has the responsibility to oversee compliance with the risk management policies and procedures and to review the adequacy of risk management frame work in relation to the risks faced by the Company. In performing in duties, the Audit Committee is assisted by the Internal Control Department. This Department periodically reviews the risk management policies and procedures and reports the results to the Audit Committee.

Berikut adalah uraian penerapan manajemen risiko Perusahaan:

Description of the implementation of Company's risk management follows:

1. Manajemen risiko kredit

1. Credit risk

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut :

The Company manages and controls the credit risk through the following:

- Kehati-hatian dalam pemberian kredit

- Prudence in granting credit

Manajemen Perusahaan bersama dengan Departemen Manajemen risiko menetapkan kriteria penerimaan calon debitur yang direview secara berkala baik untuk calon debitur Sewa, Pembiayaan Konsumen. Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perusahaan menetapkan beberapa proses penilaian kredit dan *scoring*.

Management and the Risk Management Department, has determined the acceptable qualification of debtors who will be granted with lease and consumer financing which are being reviewed on a regular basis. In granting debtor financing, the Company has established a credit rating and scoring system.

- Manajemen penagihan

- Billing and collection management

Perusahaan mengaplikasikan sistem penagihan melalui telepon dan *email* untuk tagihan yang akan jatuh tempo dan memantau laporan tunggakan secara harian untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dari setiap debitur lewat waktu. Usaha tersebut dalam rangka menjaga rasio kredit bermasalah, khususnya dalam masa krisis ekonomi global.

The Company has applied the billing and collection system via telephone and email for receivables that will mature and monitor over due accounts on a daily basis to ensure appropriate reminder has been sent to debtors with default account. The Company exerts effort to keep the minimum ratio of non performing loans, particularly in the current global economic crisis.

- Pengawasan internal yang kuat

- Effective internal control

Perusahaan memiliki departemen pengawasan independen (*Internal Audit Unit*), yang bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional baik di kantor cabang maupun kantor pusat telah sesuai dengan standar prosedur operasional (*Standard Operating Procedures*).

The Company has an independent audit department (*Internal Audit Unit*), which monitors the operational processes to ensure that all operational processes in the branch offices and headquarters are in compliance with the standard operating procedures (*Standard Operating Procedure*).

<p>2. Manajemen risiko pendanaan</p> <p>Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemantauan dan analisis kondisi usaha dan obyek pembiayaan <p>Perusahaan terus melakukan pemantauan berkala atas kondisi usaha dan industri debitur-debitur dan pengecekan obyek pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kemampuan debitur dan kualitas piutang sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diversifikasi sumber pendanaan <p>Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perusahaan melakukan diversifikasi pendanaan, antara lain dengan alternatif sumber dana dari pinjaman dari bank lokal maupun bank asing dan penerbitan saham.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lindung nilai posisi mata uang asing <p>Perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan lindung nilai terhadap semua posisi mata uang asing untuk menghindari risiko fluktuasi mata uang asing terhadap Rupiah baik secara natural maupun melakukan kontrak lindung nilai dengan pihak ketiga.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan ketidaksesuaian suku bunga <p>Dalam mengantisipasi ketidaksesuaian suku bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan menerapkan kebijakan pembatasan selisih maksimum (<i>maximum gap</i>) antara suku bunga tetap yang diberikan kepada debitur dengan pinjaman bunga tetap tidak melebihi jumlah ekuitas.</p>	<p>2. Risk management funding</p> <p>Risk management implemented by the Company follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Monitoring and analyzing the business conditions and the object of financing <p>The Company conducts periodic monitoring of the condition of its debtor's business and industry condition and re-examine the object of financing. It aims to assess the capability of the debtor and the quality of receivables to prevent deterioration in credit quality.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diversification of sources of funding <p>In order to reduce the risk of dependence on one source of funding, the Company is into diversified funding, among others, with alternative sources of funds from loans from local banks and foreign banks and shares issuances.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hedging foreign currency positions <p>The Company has a policy to hedge against all foreign currency positions to avoid the risk of fluctuations in foreign currencies against the Rupiah, either naturally or enter into hedging contract with a third party.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Management of interest rate mismatch <p>In anticipation of interest rate mismatches on loans and receivable, the Company implemented a policy limiting the maximum difference (<i>maximum gap</i>) between the fixed rate that is given to debtors with fixed rate loans do not exceed the total equity.</p>
--	--

- Pengelolaan risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai piutang jangka panjangnya. Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan sejumlah bank lokal maupun bank asing untuk penyediaan sumber dana jangka panjang, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing, guna memperkuat struktur pendanaan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian internal yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

Berikut adalah ekposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

	2023		
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ Total
Kas dan setara kas dan penempatan di bank	154.445.176	-	154.445.176
Efek-efek	20.080.088	-	20.080.088
Piutang sewa pembiayaan - bersih	1.367.896.275	1.859.041	1.369.755.316
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	9.631.715	-	9.631.715
Piutang lain-lain	736.748	-	736.748
Aset lain-lain	1.288.108	-	1.288.108
Jumlah	1.554.078.110	1.859.041	1.555.937.151

- Liquidity risk management

In managing liquidity risk, the Company uses the sources of long-term funding to finance long-term receivables. The Company has established cooperation with several local banks and foreign banks to provide long-term funding both in Rupiah and foreign currencies, in order to strengthen the funding structure.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the debtors or counterparties failure to fulfill their contractual obligations. To ensure that the impairment is detected early, the receivables are monitored actively at every level and will be reduced through the implementation of recovery strategies.

The Company is prudent in anticipating the credit risk by applying policy in credit risk management. Besides providing prudent credit assessment, the Company also has an effective internal control, well collection management and continuously perform tight monitoring and analysis of the condition of the debtor's business and financed assets during the term of the contracts.

The table below shows the statements of financial position's exposure to credit risk at December 31, 2023 and 2022:

Cash and cash equivalents and placement with banks	154.445.176
Securities	20.080.088
Finance lease receivables - net	1.369.755.316
Multipurpose financing receivables - net	9.631.715
Others accounts receivable	736.748
Other assets	1.288.108
Total	1.555.937.151

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2022			
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas dan penempatan di bank	196.701.378	-	196.701.378	Cash and cash equivalents and placement with banks
Efek-efek	100.678.334	-	100.678.334	Securities
Piutang sewa pembiayaan - bersih	1.122.702.172	19.619.456	1.142.321.628	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	23.122.277	-	23.122.277	Multipurpose financing receivables - net
Piutang lain-lain	210.001	-	210.001	Others accounts receivable
Aset lain-lain	1.080.847	-	1.080.847	Other assets
Jumlah	<u>1.444.495.009</u>	<u>19.619.456</u>	<u>1.464.114.465</u>	Total

Dampak pandemik COVID-19

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank yang terkait program restrukturisasi konsumen terdampak COVID-19, yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja Perusahaan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi, Perusahaan telah melaksanakan Peraturan tersebut dengan mempertimbangkan kondisi para debitur dan menganalisis risiko yang dihadapi. Peraturan ini telah diperpanjang melalui POJK No. 30/POJK.05/2021 dan kebijakan stimulus ini diperpanjang hingga 17 April 2023. Berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) 17/2023 tanggal 21 Juni 2023, masa pandemi COVID-19 dinyatakan telah berakhir.

Jumlah piutang sewa pembiayaan dan aset IMBT yang telah direstrukturisasi sampai dengan 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing berjumlah Rp 21.312.437 dan Rp 177.171.600.

Berikut adalah rincian piutang yang direstruktur selama tahun 2023 dan 2022:

	2023	2022	
Piutang sewa pembiayaan	21.312.437	167.187.545	Finance lease receivables
Aset IMBT	-	9.984.055	IMBT assets
Jumlah	<u>21.312.437</u>	<u>177.171.600</u>	Total

Effects of COVID-19 pandemic

Based on Financial Services Authority (OJK) Regulation No.14/POJK.05/2020 regarding Countercyclical Policy on the Impact of Coronavirus Disease for Non-Bank Financial Services Institutions related to restructuring program to impacted COVID-19 consumers, with objective to help the optimization of the Company performance especially for the intermediation function, managing the stability of financial system and support the economic growth, the Company have implement this regulation with considerations of the debtors' condition and analysis on the risk dealt with. The regulation have been extended through POJK No. 30/POJK.05/2021 and this stimulus was extended until April 17, 2023. Based on Presidential Decree (Keppres) 17/2023 dated June 21, 2023, the COVID-19 pandemic period was declared to have ended.

The amount of restructured finance lease receivables and IMBT assets until December 31, 2023 and 2022 amounted Rp 21,312,437 and Rp 177,171,600, respectively.

The following is details of restructured receivables during 2023 and 2022:

b. Risiko Pasar

Risiko ini mengukur dan mengelola risiko yang berasal dari perubahan faktor-faktor pasar terutama nilai tukar dan suku bunga.

Risiko Nilai Tukar

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2023		2022			
	Mata uang asing/ Original currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Original currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp		
Aset					Assets	
Kas dan setara kas dan penempatan di bank (Catatan 4)	USD	8.018.185	123.608.335	10.439.311	164.220.800	Cash and cash equivalents and placement with banks (Note 4)
Efek-efek (Catatan 5)	USD	1.983.654	30.580.008	-	-	Securities (Note 5)
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6)	USD	11.075.815	<u>170.744.765</u>	10.474.485	<u>164.774.131</u>	Finance lease receivable (Note 6)
Jumlah Aset			324.933.108		328.994.931	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Pinjaman diterima (Catatan 14)	USD	20.000.000	<u>308.320.000</u>	20.000.000	<u>314.620.000</u>	Loan received (Note 14)
Aset - bersih			<u>16.613.108</u>		<u>14.374.931</u>	Net assets

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 1.295.823 dan Rp 1.121.245, terutama diakibatkan kerugian/keuntungan dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar.

b. Market Risk

This risk pertains to risk arising from changes in market factors primarily foreign exchange rates and interest rates.

Foreign Exchange Risk

As of December 31, 2023 and 2022, the Company has monetary assets and liabilities denominated in United States Dollar as follows:

As of December 31, 2023 and 2022, the conversion rates used by the Company were disclosed in Note 2 to the financial statements.

As of December 31, 2023 and 2022, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 10%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the years ended December 31, 2023 and 2022 would have been Rp 1,295,823 and Rp 1,121,245, respectively, lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on translation of U.S. Dollar-denominated financial assets and liabilities.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan hanya memiliki saldo pinjaman yang diterima dengan tingkat bunga mengambang masing-masing sebesar Rp 481.300.319 dan Rp 384.620.000 yang terkait risiko suku bunga

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam USD lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 4.813.003 dan Rp 3.846.200.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Untuk mengurangi risiko pendanaan, Perusahaan mendiversifikasi sumber dana. Selain dari modal sendiri dan penerimaan angsuran debitur, Perusahaan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan (tidak termasuk beban bunga pinjaman masa depan):

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company only has loans received with floating interest rate of Rp 481,300,319 and Rp 384,620,000, respectively, which are related to interest rate risk.

As of December 31, 2023 and 2022, if interest rates on US\$ denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the years ended December 31, 2023 and 2022 would have been Rp 4,813,003 and Rp 3,846,200, respectively.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

To reduce the exposure to liquidity risk, the Company diversified its sources of funding. Apart from its own capital and receipt of debtor's payments, the Company obtains funds from bank loans.

The table below analyzes the Company's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (excluding future interest expenses):

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2023						
	<= 1 tahun/ =<= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
	Liabilitas						
Pinjaman yang diterima	548.116.449	27.956.222	-	576.072.671	232.292	575.840.379	Loans received
Beban akrual	4.674.763	-	-	4.674.763	-	4.674.763	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	33.660.677	-	-	33.660.677	-	33.660.677	Other Liabilities
Jumlah	586.451.889	27.956.222	-	614.408.111	232.292	614.175.819	Total

	2022						
	<= 1 tahun/ =<= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
	Liabilitas						
Pinjaman yang diterima	85.644.511	331.462.288	15.016.161	432.122.960	158.889	431.964.071	Loans received
Beban akrual	3.027.605	-	-	3.027.605	-	3.027.605	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	31.524.512	-	-	31.524.512	-	31.524.512	Other Liabilities
Jumlah	120.196.628	331.462.288	15.016.161	466.675.077	158.889	466.516.188	Total

d. Risiko Operasional

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada debitur dan pemasok, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen menekankan perlunya pemahaman setiap karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan kebijakan kredit yang berlaku dengan melakukan pelatihan *on the job* yang memadai bagi setiap karyawan baru maupun seluruh karyawan disamping perlunya peran internal kontrol / internal audit Perusahaan untuk mendeteksi dan menganalisa setiap penyimpangan yang timbul agar tindakan perbaikan dan pengecekan dapat dilakukan. Menyadari pentingnya setiap karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan SOP dan kebijakan Perusahaan, manajemen memasukkan unsur ketaatan SOP dan kebijakan tersebut dalam sistem penilaian kinerja karyawan.

d. Operational Risk

In conducting its business, the Company faces the risk of negligent implementation of operational standards and procedures and controls that do not support the Company's growth, especially in analyzing the feasibility of financing and supervision of collection of receivables. This may affect the business transaction process and might result in disruption of the operations and quality of service to debtors and suppliers, which affect the performance and competitiveness of the Company.

To minimize operational risks mentioned above, management emphasized the need for employee education of the Company Standard Operating Procedures (SOP) and credit policies by conducting training on the job for each new employee and all employees aside from the need for internal control / audit to detect and analyze any deviation incurred for corrective action and checks can be done. Realizing the importance of every employee who participates in the implementation of SOP and Company's policies, management includes adherence to SOP and policy elements in employee performance appraisal system.

32. Ikatan dan Perjanjian Penting

Perjanjian Sewa – Perusahaan sebagai Lessee

Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian sewa ruang kantor. Periode sewa berkisar antara 1 (satu) tahun sampai 5 (lima) tahun. Perjanjian sewa tersebut diperpanjang kembali pada akhir masa sewa dengan penyesuaian ke harga pasar kini.

32. Commitments and Agreements

Lease Agreements – Company as lessee

The Company entered into various lease agreements for use of office space. The lease terms are between 1 (one) to 5 (five) years and the lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

Pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Item yang disewa/ <i>Leased items</i>	Periode perjanjian/ <i>Period of agreement</i>
<u>Pihak berelasi/Related party</u> PT Tifa Arum Realty	Sewa ruang kantor Surabaya/ <i>Office space Surabaya</i>	1 Januari 2022 – 31 Desember 2025 / <i>January 1, 2012 – December 31, 2025</i>
<u>Pihak ketiga/Third parties</u> Hotel Gran Senyur	Sewa ruang kantor Balikpapan/ <i>Office space Balikpapan</i>	19 Oktober 2022 – 20 Oktober 2023 diperpanjang sampai dengan 20 Oktober 2024/ <i>October 19, 2022 – October 20, 2023 extended to October 20, 2024</i>
Grand Clarion Hotel & Covention	Sewa ruang kantor Makassar/ <i>Office space Makassar</i>	14 Juni 2021 – 14 Mei 2023 diperpanjang sampai dengan 14 Juni 2025/ <i>June 14, 2021 – May 14, 2023 extended to June 14, 2025</i>
PT Proline Finance Indonesia	Sewa ruang kantor Jakarta/ <i>Office space Jakarta</i>	1 April 2021 – 31 Maret 2026/ <i>April 1, 2021 – March 31, 2026</i>

33. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki empat (4) segmen yang dilaporkan meliputi sewa pembiayaan, pembiayaan multiguna, pembiayaan syariah dan treasury.

33. Operating Segments

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Company has four (4) segments including finance lease, multipurpose financing, sharia financing and treasury.

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Segmen Usaha	Business Segment					
	2023					
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Multiguna/ Multipurpose Financing	Pembiayaan Syariah/ Sharia Financing	Tresuri/ Treasury	Jumlah/Total	
Laporan laba rugi						Statements of profit or loss
Pendapatan usaha	149.580.478	2.355.036	7.177.147	5.446.486	164.559.147	Segment revenues
Pendapatan yang tidak dialokasikan	-	-	-	-	9.121.099	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan					173.680.246	Total Revenues
Beban bunga dan keuangan	(25.769.858)	-	-	-	(25.769.858)	Interest and financing expenses
Beban yang tidak dialokasikan					(73.065.761)	Unallocated expenses
Beban pajak					(14.948.598)	Tax expense
Laba tahun berjalan					59.896.029	Profit for the year
Laporan posisi keuangan						Statement of financial position
Aset Segmen	1.369.755.316	9.631.715	73.888.374	235.514.170	1.688.789.575	Segment Assets
Aset yang tidak dialokasikan					112.060.349	Unallocated assets
Jumlah aset segmen*					1.800.849.924	Total Assets*
Liabilitas segmen	578.353.222	-	-	-	578.353.222	Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dialokasikan					63.895.259	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas segmen*					642.248.481	Total Liabilities*
* Aset segmen tidak termasuk aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak				* Assets segmented excludes deferred tax assets, while segment liabilities excluded taxes payable		
2022						
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Multiguna/ Multipurpose Financing	Pembiayaan Syariah/ Sharia Financing	Tresuri/ Treasury	Jumlah/Total	
Laporan laba rugi						Statement of profit or loss
Pendapatan usaha	123.288.945	3.108.243	12.039.807	5.402.526	143.839.521	Segment revenues
Pendapatan yang tidak dialokasikan					15.249.552	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan					159.089.073	Total Revenues
Beban bunga dan keuangan	(8.205.615)	-	-	-	(8.205.615)	Interests and financing expenses
Beban yang tidak dialokasikan					(78.328.321)	Unallocated expenses
Beban pajak					(15.650.886)	Tax expense
Laba tahun berjalan					56.904.251	Profit for the year
Laporan posisi keuangan						Statement of financial position
Aset Segmen	1.142.321.628	23.122.277	81.866.858	297.586.617	1.544.897.380	Segment Assets
Aset yang tidak dialokasikan					56.263.653	Unallocated assets
Jumlah aset segmen*					1.601.161.033	Total Assets*
Liabilitas segmen	433.284.340	-	-	-	433.284.340	Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dialokasikan					66.737.577	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas segmen*					500.021.917	Total Liabilities*
* Aset segmen tidak termasuk aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak				* Assets segmented excludes deferred tax assets, while segment liabilities excluded taxes payable		

Segmen Geografis

Segmen informasi berdasarkan geografis adalah sebagai berikut

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Laporan laba rugi		
Pendapatan		
Jakarta	109.404.476	107.038.752
Semarang	8.671.069	10.404.729
Balikpapan	16.039.210	13.493.767
Makassar	13.611.729	7.833.543
Pekanbaru	5.846.377	3.767.882
Surabaya	20.107.385	16.424.500
	<u>173.680.246</u>	<u>158.963.173</u>

Geographical Segments

Information on geographical segments is as follows

Statements of profit or loss

Revenues
 Jakarta
 Semarang
 Balikpapan
 Makassar
 Pekanbaru
 Surabaya

Laporan posisi keuangan

Aset		
Jakarta	1.256.338.224	1.129.165.477
Semarang	88.001.600	92.468.359
Balikpapan	122.403.740	125.510.859
Makassar	103.105.087	77.356.037
Pekanbaru	47.772.015	36.195.213
Surabaya	183.229.258	140.465.088
	<u>1.800.849.924</u>	<u>1.601.161.033</u>

Statements of financial position

Assets
 Jakarta
 Semarang
 Balikpapan
 Makassar
 Pekanbaru
 Surabaya

34. Informasi Lainnya

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk mematuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan, dan mungkin tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK (tidak diaudit):

34. Other Information

Based on POJK No.35/POJK.05/2018 dated December 31, 2018 regarding Business Operation of Financing Company, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes and may not be consistent with Indonesian Financial Accounting Standards. The following are some of the financial ratios based on OJK Regulations (unaudited):

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Rasio permodalan	116,60%	124,83%	Capital ratio
Rasio <i>Non Performing Financing</i>			Non Performing Financing Ratio
Bruto	0,92%	1,76%	Gross
Bersih	0,17%	1,56%	Net
Imbal hasil aset	4,60%	4,84%	Return on Assets
<i>Return of Equity (ROE)</i>	5,40%	5,36%	Return of Equity (ROE)
Beban operasional terhadap pendapatan operasional	56,91%	54,39%	Operating expenses to operating income ratio

PT KDB Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2023	2022	
<i>Gearing Ratio</i>	36,65%	21,58%	Gearing Ratio
Rasio piutang sewa pembiayaan neto terhadap total aset	80,68%	77,89%	Net financial lease receivables to total assets ratio
Rasio modal sendiri terhadap modal disetor	151,34%	143,48%	Equity to paid-up capital ratio
Rasio saldo piutang sewa pembiayaan neto terhadap total pinjaman	252,37%	288,75%	Net financial lease receivables to loan received ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	94,90%	93,39%	Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat penyediaan dana kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang melampaui Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan.

As of December 31, 2023 and 2022, there is no financing granted to related and third parties which has exceeded the Maximum Financing Limit.

35. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan penempatan di bank:

	2023	2022
Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dari penyelesaian piutang: Sewa pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamlik	74.210.354 -	19.613.810 709.293
Liabilitas sewa yang timbul dari aset hak-guna	8.691.969	780.579

35. Supplementary Disclosures on Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing activities of the Company:

Claims from collateral as payment for: Finance lease receivables Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Lease liabilities arising from recognition of right-of-use assets

36. Rekonsiliasi Liabilitas yang Berasal dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

36. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Company liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	1 Januari/ January 1, 2023	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes			31 Desember/ December 31, 2023	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	Perubahan lainnya/ Other changes		
Pinjaman yang diterima	431.964.071	150.249.711	(6.300.000)	(73.403)	-	575.840.379	Loans received
Liabilitas sewa	7.983.608	(2.534.714)	-	-	2.319.742	7.768.636	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>439.947.679</u>	<u>147.714.997</u>	<u>(6.300.000)</u>	<u>(73.403)</u>	<u>2.319.742</u>	<u>583.609.015</u>	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari pinjaman diterima merupakan jumlah bersih dari pencairan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas/
The cash flows from loans received make up the net amount of proceeds from loan availment and payment of loans in the statements of cash flows

	1 Januari/ January 1, 2022	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes			31 Desember/ December 31, 2022	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	Perubahan lainnya/ Other changes		
Pinjaman yang diterima	285.380.000	117.502.960 *)	29.240.000	(158.889)	-	431.964.071	Loans received
Liabilitas sewa	9.632.000	(2.428.971)	-	-	780.579	7.983.608	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	295.012.000	115.073.989	29.240.000	(158.889)	780.579	439.947.679	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari pinjaman diterima merupakan jumlah bersih dari pencairan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas/
The cash flows from loans received make up the net amount of proceeds from loan avallment and payment of loans in the statements of cash flows

37. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada tanggal 12 Januari 2024, susunan Direksi dan Komisaris Perusahaan telah diubah berdasarkan Akta No. 69 dari Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, notaris di Jakarta dan telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0017399 tanggal 15 Januari 2024, sebagai berikut:

Direksi

Presiden Direktur : Cho Jaeseong
 Direktur : Ester Gunawan
 Kim Kyung Woo
 Ina Dashinta Hamid

Board of Directors

: President Director
 : Directors

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Kwon Younghoon
 Komisaris Independen : Choi Jung Sik
 Antonius Hanifah Komala

Board of Commissioners

: President Commissioner
 : Independent Commissioners

38. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan Pernyataan Standar Keuangan (PSAK)

Diterapkan pada tahun 2023

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2023, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi yang Mengubah Istilah "Signifikan" menjadi "Material" dan Memberi Penjelasan mengenai Kebijakan Akuntansi Material

38. New Financial Accounting Standards

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

Adopted during 2023

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2023 and relevant for the Company, and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" regarding Disclosure of Accounting Policies that Change the Term "Significant" to "Material" and Provide Explanations of Material Accounting Policies

- Amandemen PSAK No. 16, Aset Tetap: Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- Amandemen PSAK No. 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi
- Amandemen PSAK No. 46, Pajak Penghasilan: Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal
- Amandemen PSAK No. 107, "Akuntansi Ijarah"

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2024

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- Amandemen PSAK No. 73, "Sewa" terkait Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amandemen PSAK tersebut dan dampak dari penerapan amandemen PSAK tersebut pada laporan keuangan belum dapat ditentukan.

Mulai tanggal 1 January 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) akan diubah sebagaimana diumumkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.

- Amendments to PSAK No. 16, Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use
- Amendments to PSAK No. 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Erros: Definition of Accounting Estimates
- Amendments to PSAK No. 46, Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction
- Amendment to PSAK No. 107, "Ijarah Accounting"

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standards issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2024

- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" regarding Long-term Liabilities with the Covenant
- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-Current
- Amendment to PSAK No. 73, "Leases" regarding Lease Liabilities in Sale-and-lease Back Transaction

As at the date of completion of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the above amendments to PSAKs and has not yet determined the related effects on the financial statements.

Beginning January 1, 2024, references to the individual PSAK and Interpretation of Financial Accounting Standards ISAK will be changed as published by Board of Financial Accounting Standards of IAI.
